PLAGIARISM CHECK.ORG

20.99%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JAN 2025, 6:19 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 1.25%

CHANGED TEXT 19.73%

Report #24499123

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Ancaman yang diakibatkan oleh perubahan iklim terhadap masa depan dunia menjadikannya topik penting yang menarik perhatian. Kejadian ini adalah dampak dari peningkatan emisi dari gas karbondioksida ke kondisi udara dalam periode waktu tertentu, yang sering dikenal sebagai pemanasan global. Peningkatan emisi ini dapat mengakibatkan tingkat gas atmosfer yang meningkat, mencakup gas CO 2 , CH 4 , N 2 O, dan CFC (Rahmanita, 2020). 32 94 Akumulasi bahan bakar dari fosil semacam batu bara dan minyak dalam proses pembakaran melepaskan gas karbon dalam jumlah besar, yang menjadi salah satu polutan utama. Gas karbon ini mengumpul di udara karena tidak dapat diserap oleh tumbuhan atau area hutan daratan, juga tidak dapat diserap oleh padang lamun atau rumput laut di perairan yang semakin menyusut. Emisi karbon global kembali mengalami peningkatan. 93 Menurut laporan terbaru yang dikeluarkan oleh Badan Energi Internasional (IEA), terkait dengan sektor energi di seluruh dunia akan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023. Menurut laporan yang dirilis pada Jumat, 1 Maret 2024, penurunan emisi CO 2 secara signifikan dalam beberapa tahun ke depan merupakan langkah krusial untuk membendung peningkatan suhu global dan mencegah terjadinya perubahan iklim yang ekstrem. emisi terutama dari pembakaran bahan bakar fosil. IEA menyatakan dalam laporan bahwa emisi karbon dioksida telah melampaui rekor sebelumnya. 42 Ini bertentangan dengan tujuan Perjanjian Paris untuk penurunan iklim global

yang cepat (betahita.id). 1 Menurut analisis yang dilakukan IEA, meskipun ada upaya untuk mengurangi emisi, konsumsi energi dunia pada tahun 2023 justru meningkat sejumlah 1,1%, mencapai rekor tertinggi 37,4 miliar ton. IEA menyatakan bahwa kenaikan emisi sejumlah 1,3% pada 2022 ekspansi teknologi ramah lingkungan seperti energi surya dan angin telah membantu memperlambat laju kenaikan tersebut. Namun, kenaikan ini akan dipengaruhi oleh pemulihan perekonomian Tiongkok, pemulihan sektor penerbangan, peningkatan konsumsi bahan bakar fosil di negara-negara yang defisit sumber daya hidroelektrik. Sebaliknya, usaha dalam mengkompensasi hilangnya kapasitas pembangkit listrik tenaga air akibat kekeringan ekstremberkontribusi pada kenaikan emisi sekitar 40%, atau 170 juta ton karbon dioksida. Tanpa efek tersebut, dunia seharusnya mengurangi emisinya pada tahun 2023 (“CO2-Emissions,” 2023). Terdapat sejumlah perusahaan sektor energi periode tahun 2019-2023 juga mengalami peningkatan, yaitu dalam tabel: No . Kode Perusahaan Nama Perusahaan Rata-rata 1. ADRO PT. Adaro Energy Indonesia Tbk 0,59 2. PGAS PT. Perusahaan Gas Negara Tbk 0,64 3. MEDC PT. Medco Energi International Tbk 0,74 4. AKRA PT. AKR Corporindo Tbk 0,62 5. BUMI PT. Bumi Resources Tbk 0,68 6. ITMG PT. 58 Indo Tambangraya Megah Tbk 0,61 7. INDY PT. Indika Energy Tbk 0,53 2 8. PTBA PT. Bukit Asam Tbk 0,52 9. PTRO PT. Petrosea Tbk 0,42 10. 126 136 ABMM ABM Investama Tbk 0,61 11. DEWA PT. Darma Henwa Tbk 0,26 12. ELSA PT. Elnusa Tbk 0,29 Terlihat pada Tabel 1.1 yang telah disajikan, sehingga kita dapat mengetahui bahwa rata-rata pengungkapan emisi karbon perusahaan sektor energi mengalami trend yang fluktuatif apabila diukur menggunakan checklist carbon emission disclosure. Terdapat tiga posisi teratas selama lima tahun terakhir pada jumlah rata-rata pengungkapan emisi karbon, yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) menempati peringkat pertama dengan rata-rata nilai tertinggi, dimana perusahaan ini memperoleh rata-rata pengungkapan emisi karbon dalam lima tahun yaitu sejumlah 74%. Untuk posisi tertinggi kedua adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), dimana perusahaan ini memiliki rata-rata sejumlah 68%. Kemudian, untuk

posisi tertinggi ketiga adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), jumlah rata-ratanya dalam pengungkapan emisi karbon yang dimiliki sejumlah 64%. Sedangkan untuk tiga posisi terendah dengan jumlah pengungkapan rata-rata emisi karbon yang cukup kecil yaitu posisi pertama adalah PT Darma Henwa Tbk (DEWA) dengan jumlah rata-rata pengungkapan emisi karbon sejumlah 26%. Untuk posisi terendah kedua adalah PT Elnusa Tbk (ELSA) dengan rata-rata pengungkapan emisi karbon sejumlah 29%. 3 Kemudian untuk posisi ketiga adalah PT Petrosea Tbk (PTRO) dengan perolehan pengungkapan emisi karbon sejumlah 42%. 14 Mengurangi pengungkapan emisi karbon secara bertahap telah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan stakeholder . Penurunan pengungkapan emisi karbon terbesar di sektor energi berhasil melampaui target penurunan emisi pada tahun 2022, dengan realisasi mencapai 118,2 juta ton CO 2 . Pada tahun 2019, emisi CO 2 berhasil diturunkan sejumlah 54,8 juta ton, melebihi target yang ditetapkan sejumlah 51 juta ton. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2020, di mana penurunan emisi mencapai 64,4 juta ton, kembali melampaui target sejumlah 58 juta ton. Di antara semua negara, Indonesia memiliki kontribusi emisi karbon dioksida terbesar, setidaknya 1,3 gigaton ton CO 2 akan dihasilkan pada tahun 2022, dengan lebih dari 80 persen emisi dari sektor energi berasal dari moda transportasi, terutama mobil dan sepeda motor (“CO2- Emissions,” 2023). Indonesia menargetkan pengurangan emisi sejumlah 41% di tahun 2030, melalui kerja sama global yang mencakup dukungan finansial yang cukup, dan sejumlah 29% tanpa dukungan tersebut. Dukungan diperlukan untuk mencapai target tersebut karena Pemerintah menginisiasi kolaborasi dengan negara-negara maju beremisi tinggi untuk mengimplementasikan skema “perdagangan karbon . Langkah ini didukung dengan diterbitkannya Permen KLHK No. 21 Tahun 2022, yang menguraikan prosedur untuk menerapkan nilai dari emisi karbon. Selanjutnya, dikeluarkan juga Perpres No. 98 Tahun 2021 tentang “Penggunaan Manfaat Karbon Keuangan untuk Mengelola Emisi Gas Rumah Kaca yang dihasilkan oleh Pembangunan Nasional dan Mencapai Tujuan Kontribusi Nasional . 4 Pengungkapan emisi

karbon salah satunya diterbitkan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report), biasanya berisi informasi tentang emisi karbon. Namun, di Indonesia, tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi semacam itu, sehingga tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan atau menyertakannya dalam laporan keuangan mereka (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022). 4 Pengungkapan emisi karbon pada dasarnya mencerminkan komitmen atau tanggung jawab lingkungan perusahaan. Meskipun begitu, tanggung jawab perusahaan meliputi aspek lain selain lingkungan (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021). Berdasarkan teori pemangku kepentingan memperlihatkan kepentingan pemangku kepentingan dan perusahaan dapat berbeda. Untuk memenuhi harapan tersebut, pemangku kepentingan bertindak untuk mendorong perusahaan agar mengungkapkan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon (Syabilla et al., 2021). Melalui publikasi tersebut, informasi ini berguna sebagai acuan bagi investor potensial dalam mempertimbangkan peluang investasi di perusahaan. Pemangku kepentingan juga perlu memperhatikan dampak dan kontrol terhadap risiko iklim dan karbon. Kepentingan internal bukan satu-satunya prioritas perusahaan namun juga memprioritaskan kepentingan para pemangku kepentingan dalam operasinya. 4 Dukungan serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan akan berkembang jika perusahaan mampu menemukan keseimbangan antara kepentingan mereka dengan kepentingan perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi upaya pengungkapan perusahaan meliputi hal- hal berikut. Studi tentang kinerja lingkungan dan green investment dibahas oleh (Selviana & Ratmono, 2019), (Eka 5 Dewayani & Ratnadi, 2021), (Yesiani et al., 2023) dan (Ramadhani & Astuti, 2023). Salah satu pendekatan utama yang diterapkan oleh bisnis untuk memberikan prioritas pada emisi karbon yaitu melalui green investment . 4 Seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan penggunaan sumber energi fosil, perlindungan terhadap sumber daya alam, pemeliharaan dan penyaringan kualitas air dan udara, manajemen limbah, dan sebagainya. 5 Perusahan memiliki peluang untuk memanfaatkan risiko dan potensi tersebut dengan membangun keunggulan kompetitif melalui green investment , guna menciptakan

peluang baru dengan mengintegrasikannya ke dalam inisiatif yang berdampak pada lingkungan. Perusahaan yang proaktif dalam menghadapi perubahan iklim dengan melakukan green investment menunjukkan kapasitas mereka dalam mengendalikan emisi karbon melalui pengungkapan data emisi yang relevan (Afni et al., 2018). Kalkulator Hijau, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bersama dengan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, memungkinkan sektor perbankan, energi dan bisnis lainnya untuk mengukur emisi karbon yang dihasilkan oleh operasi mereka. Kalkulator hijau merupakan aplikasi yang digunakan dalam perhitungan emisi gas rumah kaca (GRK). Kalkulator hijau ini menggunakan standar untuk mengukur emisi karbon yang identik, sehingga dapat mengidentifikasi jejak karbon. Menurut Nani Hendiarti, Deputi Bidang Koordinasi Lingkungan dan Kehutanan Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat, Kalkulator Hijau menghitung faktor emisi yang telah disetujui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai 6 standar nasional, sehingga mampu memberikan kalkulasi yang akurat untuk kondisi Indonesia (Arrijal, 2024). Menurut SNI ISO 14064-1:2018, sumber emisi yang meningkatkan dan mngurangi, serta aktivitas pengendalian emisi, semuanya termasuk dalam lingkup Kalkulator Hijau. Kalkulator Hijau baru ini saat ini memiliki dua cakupan atau cakupan sumber penambah emisi. Scope 1 meliputi emisi yang dihasilkan oleh mesin bakar tidak bergerak, misalnya genset, pemanas air, dan kompor. Fokus kedua meliputi emisi yang dihasilkan oleh kendaraan yang menggunakan mesin bakar bergerak, seperti mobil, motor, dan kendaraan lainnya. Scope 2, emisi yang dihasilkan dari penggunaan daya oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dibahas. Pembangkit listrik yang dihasilkan oleh energi matahari (PLTS), pembangkit listrik tenaga air (PLTA) atau pembangkit listrik tenaga bayu/ angin (PLTB), penggunaan mobil listrik, karbon yang dikompensasi dengan sertifikat pengurangan emisi (SPE) yang diperoleh melalui perdagangan karbon, instrumen keuangan ramah lingkungan (seperti obligasi hijau) yang memiliki SPE, atau usaha pengurangan karbon yang mandiri dengan SPE (cnbcindonesia.com). Meskipun demikian, perusahaan yang mengalokasikan lebih

banyak dana untuk proyek-proyek ramah lingkungan cenderung lebih proaktif dalam melaporkan data emisi karbon mereka kepada public (Syabilla et al., 2021). Meskipun ada penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara green investment dan pengungkapan emisi karbon, studi terbaru oleh (Ramadhani & Astuti, 2023), menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang cukup signifikan antara keduanya, yang mungkin menjelaskan perbedaan hasil studi tentang subjek ini. 7 Faktor tambahan yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana bisnis menggunakan sumber daya alam, efek dari operasional mereka terhadap kondisi alam, efek dari barang dan layanan mereka pada lingkungan, serta kepatuhan mereka terhadap undang-undang lingkungan (Rahmanita, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan organisasi memenuhi tujuan dan sasarannya yang telah ditetapkan dalam pengelolaan lingkungan mereka. Kinerja lingkungan yang unggul mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas. 25 PT Kaltim Prima Coal (KPC) adalah anak perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang memenuhi kebutuhan operasional dan pendukungnya, berbagai sumber air digunakan. Kebutuhan air untuk operasionalnya dibagi mejadi dua, yaitu untuk proses pembuatan yang mencakup pembersihan batu bara dan penggunaan air untuk kebutuhan kantor. 25 Menurut metrik aliran meter, KPC menggunakan 3,9 juta meter kubik air sungai, air permukaan, dan air tanah sepanjang tahun 2020. Sebaliknya, Arutmin menggunakan air permukaan sebesar 1.653 182 m 3 , dan air tanah sebesar 29.438 m 3 . Untuk menghemat air, Arutmin telah menerapkan program untuk mengembalikan air tambang di fasilitas peremukan batubara, juga dikenal sebagai pabrik batubara dan area pencucian untuk membersihkan mesin tambang dan kendaraan (Nurmutia, 2024). Arutmin mencatat penggunaan air menggunakan program penggunaan kembali pada tahun 2020, 1.510.689 meter kubik, yang merupakan sembilan puluh persen air digunakan. Selain 8 itu, KPC juga melakukan program konservasi air dengan memanfaatkan air tambang untuk mendukung pasokan air untuk membuat air minum. Tahun

2020, KPC menghasilkan 2 juta meter 3 air minum melalui fasilitas perawatan air, yang merupakan 51% dari pengambilan air baku secara keseluruhan. BUMI masih berkomitmen untuk mencapai tujuan lingkungan, sosial, dan tata kelola. 25 BUMI mendukung target pemerintah untuk mengurangi emisi karbon dioksida, yang ditetapkan oleh Kementerian ESDM hingga tahun 2030, 314 juta ton karbon dioksida. Dalam usaha untuk menghentikan dan mengurangi akibat ini, BUMI berkomitmen untuk mengoperasikan bisnis dengan lebih hemat biaya dan menurunkan emisi karbon di semua aspek operasi (cnbcindonesia.com). Selain green investment dan kinerja lingkungan, green strategy juga mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Hal ini mengacu pada strategi bisnis yang mengutamakan perlindungan dan pembangunan lingkungan, bersama dengan keselamatan dan kesehatan kerja, sebagai prioritas utama. Ini didukung oleh komitmen yang kuat, partisipasi, dan kepemimpinan di semua tingkat organisasi, dan tercermin dalam semua tindakan yang diambil oleh perusahaan (Andrian & Kevin, 2021). Transisi menuju energi ramah lingkungan (green strategy) atau energi baru terbarukan terhalang oleh nilai keekonomian dan investasi. Daniel Purba, Senior VP Strategy and Investment Pertamina, menyatakan bisnis memiliki strategi untuk investasi sebesar sepuluh hingga sebelas miliar dolar dalam lima tahun mendatang untuk mencapai transisi energi. Pengembangan tenaga surya, hidrogen, panas bumi (geothermal), dan baterai akan menjadi fokus investasi. Untuk 9 menjamin bahwa transisi energi di Indonesia terus berlangsung, diperlukan beberapa upaya mitigasi. Pertama, aktif mengembangkan EBT dalam kolaborasi dengan negara lain. Kedua, pendanaan. Terdapat instrumen keuangan murah yang tersedia di seluruh dunia untuk mendorong pendanaan di sektor EBT. Sebaliknya, peluang pasar ekspor juga harus dieksploitasi. Meskipun produk energi hijau masih belum "murah" saat ini, Pertamina optimistis bahwa akan ada perkembangan dalam lima tahun ke depan (Khoirul, 2022). PT Pertamina (Persero), sebuah BUMN energi yang terintegrasi dalam bidang energi dan gas, berkomitmen pada program transisi energi bersih dan menetapkan target penurunan emisi

29% pada tahun 2030. Oki Muraza, SVP Technology Innovation PT Pertamina (Persero), menyatakan bahwa sebagai bagian dari dukungan Pertamina terhadap partisipasi RI dalam menekan dampak perubahan iklim, perusahaan akan melakukan upaya untuk mengurangi emisi karbon di sektor migas dan dilakukan dengan sukses pada tahun 2022. Hal ini dicapai melalui rencana untuk mengurangi emisi karbon di sektor perindustrian dan membangun sektor ekonomi baru yang bergantung pada energi ramah lingkungan. Salah satu upaya Pertamina untuk membangun sentra ekonomi baru yang berbasis karbon rendah adalah penggunaan teknologi canggih untuk mengumpulkan karbon dioksida (CO2) dari proses industri melalui CCUS (Capture, Utilization, and Storage) (CNBC, 2024). Fakta bahwa hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidaksesuaian menyoroti perlunya penelitian mendalam tentang variabel yang bisa berpengaruh bagi emisi karbon. Inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan temuan yang diungkapkan dalam studi oleh 10 (Yesiani et al., 2023) serta (Ramadhani & Astuti, 2023) tidak ditemukan pengaruh signifikan antara green investment dengan pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian, tingkat green investment yang dilakukan oleh perusahaan masih belum cukup berdampak signifikan bagi pengungkapan emisi karbon. Secara umum, perusahaan masih memiliki tingkat green investment yang rendah dan belum menjadikannya sebagai prioritas utama. Kesalahpahaman yang umum adalah bahwa biaya investasi tinggi akan secara negatif mempengaruhi pendapatan dan laba, sehingga mengurangi motivasi bisnis untuk berinvestasi dalam praktik hijau. Namun, penelitian (Selviana & Ratmono, 2019), mendapati pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon tidak terlalu besar. Sebaliknya, temuan penelitian oleh (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021) memperlihatkan kinerja lingkungan justru memberikan kontribusi pada penurunan emisi karbon. Dengan demikian, perusahaan sangat bergantung pada sumber daya alam untuk operasinya sering mengabaikan dampak keputusan mereka pada masyarakat dan lingkungan yang dapat mengakibatkan polusi udara dan kerusakan alam. 88 Di sisi lain, penelitian, tidak

ditemukan bahwa green strategy berdampak pada pengungkapan emisi karbon (Li et al., 2016). Temuan lain dari menunjukkan inisiatif hijau berdampak negatif bagi pengungkapan emisi karbon Berdasarkan informasi di atas, karena temuan penelitian sebelumnya berbeda, penelitian ini menarik minat peneliti. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk mengajukan penelitian: "Pengaruh Green investment, Kinerja Lingkungan, dan Green strategy terhadap Pengungkapan Emisi Karbon . 11 1.2. Rumusan Masalah Setelah mengidentifikasi fenomena sebelumnya di latar belakang, terlihat bahwa emisi karbon dapat dipengaruhi oleh Green investment, Kinerja Lingkungan, serta dengan memaksimalkan Green strategy . Jadi, masalah penting yang dibahas dalam penelitian ini: 1. 2 7 11 12 17 18 37 41 45 51 52 55 79 83 Apakah Green investment berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon? 2 7 11 12 17 18 37 41 45 51 52 55 69 79 83 2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon? 3. Apakah Green strategy berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon? 45 51 69 4. Apakah Green investment, Kinerja Lingkungan, dan Green strategy berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon? 51 69 1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk: 1. 2 17 34 65 87 121 Menemukan dan memberikan bukti empiris pengaruh Green investment terhadap pengungkapan emisi karbon. 2 17 34 65 87 2. Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. 2 17 34 65 3. Mengetahui dan menyampaikan bukti empiris pengaruh Green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon. 17 34 4. Mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh secara simultan Green investment, Kinerja Lingkungan, dan Green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon 12 1.4. Manfaat Penelitian Secara teoritis dan praktis, diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan akan berguna bagi beberapa pihak. 1.4.1. Manfaat Praktis a. Bagi Perusahaan Diinginkan agar dapat menjadi literatur tambahan dan panduan bagi perusahaan dalam mencegah terjadinya kasus terkait Green investment, Kinerja Lingkungan, Green strategy dan Pengungkapan Emisi Karbon. b. Bagi Investor Diinginkan bisa memperluas pemahaman tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon, khususnya

dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, diharapkan temuan-temuan yang dihasilkan bisa berkontribusi signifikan bagi para pemangku kepentingan, seperti investor dan pengambil keputusan di perusahaan, dalam membuat investasi yang baik dan berdasarkan informasi yang lebih akurat. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi return yang maksimal dari investasi yang dilakukan. 1.4.2. Manfaat Teoritis a. Bagi Penelitian Selanjutnya Dapat berkontribusi signifikan menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang tertarik pada topik sejenis. Melalui analisis yang mendalam mengenai pengaruh green investment , kinerja lingkungan, dan green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon, penelitian ini akan membuka wawasan baru dan menyediakan landasan yang kuat bagi studi-studi literatur mendatang. 13 Dengan demikian, diinginkan penelitian ini akan menjadi pijakan yang kokoh bagi peneliti lain dalam menyusun penelitian yang lebih lanjut mengenai topik ini, serta mendorong perkembangan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang ini. b. Bagi Pihak Universitas Peneliti berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi referensi atau rujukan serta bahan pembelajaran bagi semua pihak yang ada di Universitas, terutama terkait pengaruh setiap variabel independen terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas lulusan dari Universitas. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini juga bisa menjadi opsi sumber bacaan untuk studi masa depan yang sebanding. 11 22 128 131 135 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 11 131 Landasan Teori 2.1 1 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory) (Freeman, 2010), merupakan semua pihak yang terlibat berhak atas pengetahuan tentang operasi perusahaan yang mungkin berdampak pada pengambilan keputusan mereka. Teori ini juga membahas implementasi 14 dan ketentuan terkait dengan pihak-pihak yang terlibat, kepatuhan pada regulasi, tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, nilai-nilai, serta komitmen bisnis terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan juga memperhitungkan kepentingan para pihak yang terlibat. Jika perusahaan berhasil menyeimbangkan

kepentingan semua pihak yang terlibat dengan kepentingan perusahaan, dukungan dan kepercayaan dari pihak-pihak tersebut akan meningkat Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dan pihak-pihak terlibat, di mana perusahaan membutuhkan pihak-pihak terlibat untuk meraih kesuksesan, sementara pihak-pihak terlibat membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berbagi informasi sosial, termasuk mengenai emisi karbon, merupakan salah satu strategi untuk memenuhi tujuan tersebut. Ini diakibatkan oleh kewajiban sosial perusahaan untuk memikirkan semua pihak yang mungkin terdampak oleh kegiatan operasionalnya. 4 Dengan demikian, kelangsungan hidup bisnis sangat bergantung pada dukungan pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk mengadopsi langkah-langkah kinerja karbon yang efisien dalam menangani perubahan iklim dan kerusakan alam. 60 Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon (Rachmawati, 2021). Hubungan antara variabel penelitian dengan teori stakeholder adalah adanya kepentingan stakeholder sehingga perusahaan akan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan dengan cara mengungkapkan informasi tentang kinerja secara menyeluruh, dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan mereka. 111 Salah satu 15 aspek dari pengungkapan kinerja secara keseluruhan adalah pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan bisnis. 2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) Awal mula konsep tersebut diusulkan Dowling dan Pfeffer (1975) dan menyoroti interaksi antara perusahaan dan masyarakat, berkaitan erat dengan pelaporan emisi karbon. Konsep ini menekankan bahwa masyarakat memegang peran kunci dalam kesuksesan jangka panjang bisnis. Teori tersebut menyoroti bahwa sebuah organisasi berfungsi sesuai dengan standar sosial yang berlaku. Perusahaan terus berupaya untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa operasinya sejalan dengan standar dan prinsip sosial yang berlaku di lingkungan lokalnya (Puspitaningrum & Indriani, 2021). 6 Menurut teori legitimasi, setiap perusahaan memiliki perjanjian sosial, baik tersirat maupun eksplisit, dengan masyarakat. Ketika sebuah perusahaan menyatakan komitmennya terhadap lingkungan, konsep legitimasi menjadi sangat relevan karena masyarakat mengharapkan

perilaku yang sesuai dengan hukum, norma, dan nilai-nilai yang berlaku. Bisnis yang memprioritaskan pelestarian lingkungan akan meningkatkan reputasi perusahaan karena masyarakat akan mendukungnya dan memperkuat loyalitas pelanggan (Murniati & Sovita, 2021). Konsep legitimasi dan variabel penelitian terkait dengan legitimasi yang diperoleh oleh entitas bisnis berpotensi mempengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. 6 Perusahaan dapat mengalami sanksi sosial jika mereka tidak memenuhi harapan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak sosial. Oleh karena itu, 16 legitimasi menjadi krusial bagi perusahaan untuk mempertahankan prinsip-prinsip inti mereka dan mencegah terjadinya kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan masyarakat. 2.1.3 Green Investment Green investment adalah sebuah konsep yang melibatkan penggunaan modal yang ramah lingkungan yang dikoordinasikan baik oleh baik pemerintah maupun bisnis untuk melakukan investasi pada produk dan layanan lingkungan, seperti upaya menjaga keanekaragaman lingkungan dan membayar kompensasi terhadap kerusakan alam (Zhang & Berhe, 2022). Dalam konteks ini, green investment juga mencerminkan tanggung jawab sosial dari sebuah investasi. Hal ini melibatkan berbagai aktivitas investasi yang dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk menurunkan pengaruh lingkungan dan mengawasi efek lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis, yang sering disebut sebagai investasi untuk lingkungan. (Utomo & Kaujan, 2019). Menurut (Ramadhani & Astuti, 2023), green investment merujuk pada gagasan atau langkah-langkah yang menekankan pada keterlibatan bisnis dalam melindungi lingkungan atau menerapkan praktik perusahaan yang ramah lingkungan. Pemerintah telah mengatur pelaksanaan green investment melalui berbagai peraturan dan undang- undang. Salah satu contohnya ialah UU No. 25 Tahun 2007 tentang “Investasi di Indonesia . Menetapkan bahwa dalam melakukan investasi, perusahaan harus memperhatikan 17 aspek lingkungan. Pasal 3 Ayat 1, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan dan memprioritaskan pelestarian serta perlindungan lingkungan. Dengan demikian, undang-undang tersebut menegaskan bahwa investasi harus dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap

lingkungan, dan perusahaan diharapkan untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sepanjang proses investasi mereka. Selain itu, Pasal 16 huruf d mengklaim bahwa masing-masing investor potensial wajib berkontribusi dan bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan sekitar. 4 115 Di berbagai negara, termasuk Indonesia, green investment telah menjadi fokus utama dalam kegiatan keuangan. Pemerintah telah meluncurkan beberapa proyek besar yang secara aktif mendorong pembangunan berkelanjutan, menunjukkan dukungan yang semakin kuat terhadap langkah-langkah investasi ini. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya green investment karena meningkatnya pemahaman tentang dampak negatif dari perubahan iklim dan tingginya tingkat emisi yang berlebihan. Dengan melakukan green investment , diharapkan bahwa bisnis akan memberikan prioritas kepada pembangunan lingkungan melalui inisiatif atau bidang yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap lingkungan dan masyarakat melalui teori legitimasi. Contohnya, melibatkan penggunaan energi terbarukan, upaya penurunan konsumsi bahan bakar dari fosil, kegiatan pelestarian SDA, proyek-proyek yang berfokus pada pemeliharaan dan pembersihan udara dan air, implementasi sistem pembersihan limbah yang efektif, dan 18 berbagai langkah lainnya yang berkontribusi pada pelestarian dan perlindungan alam.

2.1.4 Kinerja Lingkungan Pengungkapan emisi karbon biasanya dilakukan oleh bisnis yang secara aktif memantau isu lingkungan. 6 Tujuan dari pengungkapan kinerja lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan investor dan pihak eksternal lainnya terhadap strategi lingkungan yang berhasil. Sesuai dengan Peraturan yang dibuat oleh Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 tentang PROPER dan UU RI No. 40 tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas, Kementerian Lingkungan Hidup telah mengembangkan sebuah program untuk mengevaluasi kualitas lingkungan kerja bisnis yang beroperasi di Indonesia. Ini dilaksanakan karena pencemaran lingkungan hidup yang semakin meningkat saat ini (Mardiana & Wuryani, 2019). Public Disclosure Program for Enviromental Compliance (PROPER) merupakan contoh alat untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang sering digunakan sebagai acuan

dalam mengevaluasi kinerja lingkungan suatu perusahaan. PROPER memberikan penilaian berdasarkan sejumlah kriteria yang meliputi pengelolaan limbah, pengelolaan air, emisi gas rumah kaca, serta upaya-upaya lain yang dijalankan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. PROPER memiliki lima tingkat penilaian untuk mendapatkan reputasi atau persepsi yang sesuai dengan pengelolaan lingkungan. 2 7 17 27 39 41 45 46 50 53 86 88 124 Pilihan warna seperti emas, hijau, biru, merah, dan hitam menilai citra atau reputasi. Secara berkala, informasi tentang penilaian ini diumumkan kepada publik. Kode warna yang tersedia memungkinkan 19 pemangku kepentingan untuk menilai tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan (Edi Wijaya Kusuma & Dewi, 2019) . Skor PROPER yang semakin tinggi memperlihatkan perusahaan telah berhasil mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai kinerja lingkungan mereka. 61 Ini dapat mencerminkan komitmen perusahaan untuk bertransparansi dan bertanggung jawab terhadap akibat kegiatan terhadap lingkungan operasional mereka. Artinya, semakin tinggi skor PROPER, semakin besar usaha yang dilakukan oleh bisnis untuk memahami dan meminimalkan dampak lingkungan dari operasinya. Dengan meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan lingkungan dan mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, perusahaan akan menunjukkan kesadaran dan komitmennya terhadap masalah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Iswati & Setiawan, 2020) menyoroti pentingnya tindakan proaktif yang diambil oleh bisnis dalam mengelola dan mengurangi risiko terkait perubahan iklim. Ini mencakup penerapan berbagai strategi dan kebijakan pengelolaan lingkungan yang dirancang untuk menanggapi tantangan lingkungan yang dihadapi. Strategi-strategi ini mungkin termasuk investasi dalam teknologi hijau, peningkatan efisiensi energi, penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, serta keterlibatan dalam inisiatif pemulihan lingkungan. Melalui tindakan proaktif ini, bisnis dapat memperkuat ketahanan mereka terhadap perubahan iklim yang terus berlangsung, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan jangka panjang mereka. Upaya tersebut mencakup langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas dan menciptakan proyek-proyek unik untuk

mendapatkan dukungan dari masyarakat. 20 Sementara itu, menurut (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022), kinerja lingkungan menjadi indikator untuk mengukur tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan. Menurut (Rahmawati & Subardjo, 2017), sebagaimana dikutip dalam (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021), kinerja lingkungan suatu organisasi mencerminkan upaya yang dilakukan organisasi tersebut dalam melindungi lingkungan sebagai tanggung jawab atas dampak operasinya. Ini mencakup dampak yang timbul dari penggunaan energi dan proses pembuatan bahan baku. Dalam teori stakeholder , teori ini dapat diterapkan oleh bisnis untuk kepedulian perusahaan yang bertahan lama dengan mengungkapkan semua informasi tentang kegiatan bisnis dalam domain ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan demikian, PROPER memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja lingkungan perusahaan, serta memotivasi perusahaan untuk meningkatkan praktik-praktik yang lebih berkelanjutan. 2.1.5 Green Strategy Perusahaan yang transparan mengenai informasi emisi karbonnya mampu mengelola emisi tersebut untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang terkait dampak emisi karbon, terutama terhadap perubahan iklim dan lingkungan perusahaan. Ini dapat dimasukkan ke dalam rencana masa depan perusahaan yang dikenal sebagai green strategy (Andrian & Kevin, 2021). Jumlah emisi karbon dan efek perubahan iklim, secara keseluruhan terus mengalami peningkatan di beberapa area, mengakibatkan peningkatan dalam penilaian potensi dan ancaman perubahan iklim. 5 21 Perusahaan yang mengadopsi green strategy dapat menggabungkan risiko dan peluang lingkungan ke dalam strategi keseluruhan perusahaan. Green strategy merujuk pada pendekatan yang mencakup produk, layanan, atau proses yang dirancang oleh manajemen untuk mengurangi limbah yang diproduksi oleh bisnis. Ini mencakup penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan, promosi efisiensi energi, dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan. Dengan menerapkan green strategy , perusahaan dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada saat yang sama memanfaatkan peluang bisnis yang muncul dari permintaan pasar yang

semakin meningkat akan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Kaitan green strategy dengan teori legitimasi yaitu perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial tetapi juga membangun legitimasi di mata publik dengan menerapkan praktik ramah lingkungan. Dengan menerapkan green strategy , perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, yang sejalan dengan harapan masyarakat akan tanggung jawab lingkungan. Peneliti terdahulu 2.1.6 Pengungkapan Emisi Karbon Merupakan proses penyampaian informasi yang mencakup detail sejarah dan prospek kinerja karbon suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini juga dapat memuat informasi yang berkaitan dengan aspek iklim lainnya. Referensi (Pitrakkos & Maroun, 2020) menyatakan bahwa tujuan utama dari CED adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh 22 kepada pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan serta upaya-upaya yang dilangsungkan guna mengelola emisi karbon dan masalah iklim lainnya. Dalam penelitian oleh (Velte et al., 2020), pengungkapan emisi karbon dijelaskan sebagai sebuah praktik yang telah menjadi rutinitas bagi perusahaan untuk menyediakan informasi untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal. Informasi ini mencakup kinerja karbon perusahaan, strategi terkait perubahan iklim, bersama dengan risiko dan peluang yang terkait dengan efek dari peristiwa iklim. Laporan Pengungkapan Emisi Karbon adalah bagian integral dari laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja karbon memberikan gambaran yang terukur tentang emisi karbon, pengukuran emisi karbon, serta tindakan-tindakan yang diambil untuk mengurangi emisi karbon (Hoffmann & Busch, 2008). Menurut (Lueg et al., 2019), pengungkapan emisi karbon yang andal akan mengurangi ketimpangan informasi di antara pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan mereka, dan mengurangi biaya modal perusahaan. Pengungkapan ini adalah salah satu cara di mana manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi yang membantu mereka memahami kinerja perusahaan. Ini mencakup transparansi mengenai berbagai aspek operasional dan strategis yang dapat mempengaruhi cara pemangku

kepentingan melihat dan membuat keputusan (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Melalui pengungkapan ini, perusahaan menunjukkan kesadarannya terhadap isu-isu 23 lingkungan, khususnya dalam hal emisi karbon (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). 24 2.2. Penelitian Terdahulu No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian 1. (Syabilla et al., 2021) Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dependen: Emisi Karbon Independen: Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi ● Investasi hijau berpengaruh positif dan penting terhada p pengungkapan emisi karbon ● Keragaman gender dewan direksi berdampa k positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon ● Keragama n nasionalitas dewan direksi berdampak positif dan penting terhadap pengungkapan emisi karbon ● Liputan media meningkatkan korelasi antar a investasi hijau dan pengungkapan 25 No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian emisi karbon ● Liputan media meningkatkan korelasi antar a keragaman gender dewan direksi dan pengungkapan emisi karbon ● Liputa n media meningkatkan korelasi antara keragaman nasionalitas dewan direksi dan pengungkapan emisi karbon. 2. (Yesiani et al., 2023) Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Investment terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dependen: Emisi Karbon Independen: Kinerja Lingkungan dan Green Investment ● Kinerja lingkungan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbo n ● Green investment berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon . 3. (Sari & Green strategy, Dependen: ● Green strategy 26 No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian Susanto, 2021) corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon Emisi Karbon Independen: Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon ● Corporate Socia l Responsibility Disclosure berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. ● Good Corporate Governance tidak berdampak terhadap pengungkapa n emisi karbon. 4. (Nur Afni Nurul Nur Aeni & Etty Murwanings ari, 2023) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau terhadap

Nilai Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Emisi Karbon dan Investasi Hijau ● Pengungkapan emisi karbon berdampak positif terhadap nila i Perusahaan ● Investasi hijau berdampak positif terhadap nilai perusahaan . 5. (Shelemo Pengaruh Capital Dependen: ● Capital 27 No . Penelit i Judul Variabel Hasil Penelitian 2023) Expenditure , Corporate Governance, dan Green Strategy terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Emisi Karbon Independen: Capital Expenditure , Corporate Governance, dan Green Strategy expenditure membawa dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon ● Ukuran dewan komisaris berdampak positif terhadap pengungkapan emis i karbon ● Fekuensi rapat komite audit berdampak positif terhada p pengungkapan emisi karbon ● Kepemilikan manajerial berdampak positi f terhadap pengungkapan emisi karbon ● green strategy berdampak positi f terhadap pengungkapan emisi karbon. 6. (Melja et al., 2023) Pengaruh Profitabilitas, Dependen: ● Profitabilitas berdampak 28 No . 4 9 10 13 19 20 27 36 Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Emisi Karbon Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan positif terhadap pengungkapan emisi karbon ● Ukura n Perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon ● Kinerj a lingkungan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. 1 9 15 16 24 7. (Ramadhani & Astuti, 2023) Pengaruh Green Strategy dan Green Investment terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Media Exposure sebagai variable moderasi Dependen: Carbon Emission Disclosure Independen: Green Strategy dan Green Investment Pemoderasi: Media Exposure ● Green Strategy berdampa k positif terhadap Carbon Emission Disclosure ● Green Investment berdampa k positif terhadap Carbon Emission Disclosure ● Media Exposure memperkua t dampak Green 29 No . 1 9 15 16 23 24 Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian Strategy terhadap Carbon Emission Disclosure ● Media Exposur e memperkuat dampak Green Investment terhadap Carbon Emission Disclosure. 8 8. (Arie et al., 2019) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan

terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan ● Pengungkapan emisi karbo n berdampak terhadap nilai perusahaan ● Kinerja lingkungan berdampak terhada p nilai perusahaan. 12 15 54 85 9. (Rahmanita, 2020) Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Dependen: Nilai Perusahaan Independen: ● CED berpengaruh terhadap nila i perusahaan ● Kinerja Lingkungan 30 No . 12 13 16 20 32 60 82 Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian Sebagai Variabel Moderasi Carbon Emission Disclosure Pemoderasi: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ● Kinerja Lingkungan memperkuat dampak CED terhadap nilai perusahaan. 10. (Nur Afni Nurul Nur Aeni & Etty Murwanings ari, 2023) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Emisi Karbon dan Investasi Hijau ● Pengungka pan emisi karbon berdampak positif terhadap nilai perusahaa n ● Investasi hijau berdampak positif terhadap nilai perusahaan. 11 . (Khomsiyah, 2022) Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan ● Pengungka pan emisi karbo n berpengaruh negative pada nilai perusahaan ● Green accounting 31 No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian Green Accounting dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan ● Kinerja lingkungan tida k berpengaruh pada nilai perusahaan. 31 12. (Selviana & Ratmono, 2019) Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkugan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon: Bukti dari Indonesia Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkugan ● Kinerja karbon berpengaruh positi f terhadap pengungkapan emisi karbon ● Ukuran perusahaan berpengaruh positi f terhadap pengungkapan emisi karbon ● Profitabilita s berpengaruh positi f terhadap pengungkapan emisi karbon ● Leverage berpengaruh negative terhadap 32 No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian pengungkapan emisi karbon

● Belanja modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbo n ● Tingkat asimetri informasi berpengaruh negative terhadap pengungkapa n emisi karbon ● Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapa n emisi karbon. 13. (Yuliana & Wedari, 2023) Kinerja Karbon, Strategi Hijau, Kinerja Keuangan Pengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon: Bukti dari Industri dengan Polusi Tinggi di Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Kinerja Karbon, Strategi Hijau, Kinerja ● Kinerja karbo n berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pada tahun berikutnya 33 No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian Indonesia Keuangan Pengaruh ● Strategi ramah lingkungan berpengaruh positi f terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pada tahun berikutnya ● Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbo n perusahaan pada tahun berikutnya 14. (Putri & Hermi, 2024) Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Tipe Industri, Media Exposure dan Kinerja Lingkungan ● Tipe industri berpengaruh positi f terhadap pengungkapan emisi karbon ● Media exposure berpengaruh positi f terhadap pengungkapan emisi karbon 34 No . Peneliti Judul Variabel Hasil Penelitian ● Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapa n emisi karbon. 2 8 10 23 15. (Putri & Hermi, 2024) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan ● Kepemilika n institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon ● Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon ● Kine rja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. 2.3. Perbedaaan Dengan Peneliti Saat Ini Hingga sekarang, belum ada penelitian khusus tentang hubungan langsung antara green investment , kinerja lingkungan, dan green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon. Meski begitu, sejumlah studi 35 telah mengeksplorasi dampak dari green investment dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Ketiga variabel di atas telah diuji oleh penelitian (Yesiani et al., 2023). Selain itu, peneliti lain memperlihatkan green strategy dapat memiliki pengaruh bagi pengungkapan emisi karbon. Namun, tidak ada kesepakatan yang jelas tentang bagaimana green investment berinteraksi dengan green strategy dalam hal pengungkapan emisi (Afni et al., 2018). Adapun ditemukan penelitian terdahulu oleh (Ramadhani & Astuti, 2023) hubungan antara variabel green strategy dan green investment terhadap carbon emission disclosure dengan media exposure sebagai variabel pemoderasi yang menunjukkan bahwa green strategy berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan green investment tidak berpengaruh. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan di sektor energi karena belum ada peneliti sebelumnya yang telah mengambil populasi dari perusahaan di sektor ini. Selain itu, populasi yang digunakan dalam studi ini adalah hasil dari beberapa peneliti sebelumnya yang hanya menggunakan sektor manufaktur dan non-keuangan. 2.4. Kerangka Pemikiran Dengan mempertimbangkan fenomena yang diamati, perumusan masalah yang telah dikaji secara seksama, serta hasil tinjauan pustaka yang menyeluruh, penelitian ini merumuskan sebuah kerangka pemikiran yang mendalam dan terstruktur. Kerangka pemikiran ini mencakup beberapa aspek kunci, yaitu: 36 2.5. 109 Pengembangan Hipotesis Hipotesis adalah dugaan sementara pada suatu penelitian, sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya. 2.5.1 Pengaruh Green Investment terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dalam konteks sekarang, terdapat peningkatan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk investor. Hal ini mendorong para investor untuk mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. Strategi investasi saat ini menitikberatkan pada pengungkapan informasi terkait emisi karbon, yang menjadi fokus utama dalam upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan (Journal et al., 2024). Ketika berinvestasi, para pemangku kepentingan terutama investor, cenderung mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan dari perusahaan yang mereka

pilih untuk menanamkan modalnya. Hal ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam menjamin masa depan planet kita yang 37 berkelanjutan. Strategi investasi saat ini mengarah pada pengungkapan informasi terkait emisi karbon sebagai titik fokus utama. Tujuan utama di balik strategi ini adalah untuk menggunakan transparansi informasi sebagai alat untuk mengurangi tingkat emisi karbon (Nunik Nurmalasari & Sri Dwi Kania, 2024). Penting untuk dicatat bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan ketika mereka dihadapkan pada pengeluaran yang signifikan terkait dengan investasi lingkungan. Ini terjadi karena dampak yang lebih besar pada biaya yang terlibat dalam memperluas investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti pengembangan strategi baru, inovasi, dan migrasi ke sumber energi terbarukan. Namun, beberapa perusahaan mungkin enggan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan mereka terkait masalah lingkungan dan sosial. Ini mungkin disebabkan oleh kekhawatiran bahwa pengeluaran yang terkait dengan praktik lingkungan dapat berdampak negatif pada penjualan dan laba mereka. Terlepas dari hal ini, jumlah perusahaan yang lebih besar telah menyadari bahwa investasi dalam keberlanjutan lingkungan juga merupakan investasi jangka panjang yang bisa membuat kinerja finansial meningkat dan menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat dalam jangka panjang. 6 Masyarakat mendukung upaya lingkungan perusahaan selama perusahaan tersebut mematuhi peraturan setempat, sesuai dengan teori legitimasi (Tanasya et al. 2020). Perubahan iklim telah menjadi isu global, sehingga para pemangku kepentingan berpikir akan menanamkan modalnya jika perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Rahmanita, 2020). Demi memenuhi 38 permintaan dari pemegang saham, program pendanaan yang berbentuk green investment difokuskan pada upaya untuk mengurangi emisi karbon melalui pengungkapan. 6 53 Investasi jangka panjang dalam biaya lingkungan dipandang sebagai langkah yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan reputasi perusahaan. 6 Menurut penelitian oleh (Syabilla et al., 2021), green investment telah terbukti berdampak

positif bagi pengungkapan emisi karbon. Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti mengenali pentingnya memahami konsep green investment atau investasi hijau bagi perusahaan. Hal ini menjadi aspek krusial yang perlu dipahami oleh perusahaan dalam memperhitungkan nilai investasi mereka terhadap lingkungan, dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi yang berpotensi berdampak pada pengungkapan emisi karbon. Sehingga penerapan green investment perlu dimaksimalkan agar berdampak yang meluas, khususnya dalam mengoptimalkan pengungkapan emisi karbon. Ini memperlihatkan semakin efektif penerapan green investment dalam sebuah perusahaan, semakin meningkat pula upaya untuk menurunkan pengungkapan emisi karbon tersebut (Afni et al., 2018). Dapat dibuat hipotesis pertama, yaitu seperti: H 1 : Green investment berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon . 2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon 39 Pentingnya pengungkapan emisi karbon oleh bisnis menjadi jelas dalam menghadapi tantangan lingkungan. Perusahaan yang proaktif dalam menyikapi isu lingkungan akan termotivasi untuk mempublikasikan tingkat emisi karbon mereka. Tujuan utama pengungkapan kinerja lingkungan adalah memberikan data yang transparan kepada investor dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan eksternal tentang upaya lingkungan. Kinerja yang baik di lingkungan menunjukkan bahwa bisnis serius dalam mengawasi efek lingkungan dari kegiatannya. Konsep ini diperkuat oleh teori legitimasi, dimana tiap bisnis yang terlibat dalam kegiatan komersial memiliki kesepakatan sosial dengan masyarakat (Al-Mari & Mardini, 2024). Hal ini memperlihatkan pentingnya upaya perusahaan dalam memperlihatkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan, yang akan mendukung legitimasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dalam kerangka ini, ketika sebuah bisnis menyatakan komitmennya terhadap lingkungan, masyarakat mengharapkan bahwa bisnis tersebut akan mengambil langkah-langkah konkret yang sesuai dengan hukum, norma-norma sosial, dan aspirasi yang dinyatakan. Perusahaan yang menjalankan pelestarian lingkungan akan mendapatkan komentar yang positif dari masyarakat, yang kemudian

akan meningkatkan tingkat kepercayaan dan loyalitas terhadap perusahaan (Murniati & Sovita, 2021). 6 19 Menurut (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021), kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif bagi pengungkapan emisi karbon. Ini memperlihatkan kondisi lingkungan suatu perusahaan menjadi lebih baik, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan emisi karbonnya. Hasil 40 ini selaras pada penelitian (Yesiani et al., 2023). Setelah mempertimbangkan penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat menjadi faktor yang unik dan menarik bagi masyarakat. Hal ini mengimplikasikan bahwa upaya perusahaan dalam memperlihatkan kinerja lingkungan yang kondusif dapat membangun kepercayaan dan loyalitas yang tinggi dari masyarakat kepada perusahaan. Dari pemahaman ini, peneliti menyusun hipotesis kedua dalam studi ini, yaitu: H 2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. 2.5.3 Pengaruh Green Strategy terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan yang mengadopsi green strategy akan semakin mendorong pengungkapan emisi karbon yang dibuat oleh operasinya. Green strategy melibatkan serangkaian proses strategis, praktik, dan pencapaian kinerja lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi efek yang merugikan bagi lingkungan. Selain itu, keunggulan kinerja lingkungan dan keuangan yang kompetitif menjadi kriteria utama dalam pembentukan green strategy . Dengan demikian, semakin kuat dan efektif green strategy yang diterapkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Persyaratan green strategy ini meliputi pertimbangan untuk menjaga lingkungan dengan baik, 41 termasuk dalam hal pengurangan emisi karbon perusahaan (Ramadhani & Astuti, 2023). Pengungkapan emisi karbon perusahaan adalah bidang integral dari pengungkapan kinerja secara menyeluruh. Perusahaan yang memberikan prioritas pada pelestarian dan konservasi lingkungan cenderung menarik minat yang lebih besar dari masyarakat (Rahayu et al.). Sebagai akibatnya, bisnis saat ini saling bersaing untuk mengadopsi green strategy . Istilah green strategy merujuk pada pendekatan yang diambil

oleh manajemen dengan tujuan untuk mengurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan. Menurut penelitian oleh (Firmansyah et al., 2021) dan (Andrian & Kevin, 2021), menerapkan pendekatan green strategy telah terbukti meningkatkan pengungkapan emisi karbon. 38 Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memahami bahwasannya green strategy dapat mempunyai pengaruh bagi pengungkapan emisi karbon. Saat ini, Perusahaan berlomba-lomba untuk menerapkan green strategy karena perusahaan yang memperhatikan konservasi dan pelestarian menarik masyarakat. Dengan begitu, hipotesis ketiga dari penelitian ini: H 3 : Green strategy berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. 2.5.4 Pengaruh Green Investment, Kinerja Lingkungan, dan Green Strategy terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Keberlanjutan situasi berdasarkan dalam pemangku kepentingan, terutama investor, dan kepentingan kepentingan terhadap komitmen terhadap praktik bisnis 42 yang ramah lingkungan. Green investment saat ini menitikberatkan pengungkapan informasi terkait emisi karbon, yang menjadi fokus utama dalam upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan. Transparansi informasi adalah alat untuk mengurangi tingkat emisi karbon. Perusahaan cenderung mengungkapkan lingkungan ketika mereka dihadapkan pengeluaran yang signifikan terkait dengan investasi lingkungan. Masyarakat mendukung upaya lingkungan perusahaan selama perusahaan tersebut mematuhi peraturan setempat. Program pendanaan yang berbentuk green investment difokuskan pada usaha untuk melakukan penurunan emisi karbon melalui pengungkapan . Green investment telah terbukti berpengaruh positif bagi pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan sangat penting bagi bisnis untuk mengatasi masalah lingkungan. Perusahaan yang proaktif termotivasi untuk mempublikasikan emisi karbon mereka. Hal ini melibatkan pemberian informasi kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham yang memiliki kepentingan eksternal dalam pengelolaan lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa semua bisnis yang terlibat dalam kegiatan komersial memiliki hubungan sosial dengan masyarakat. 61 Perusahaan yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan dapat menciptakan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas

mereka terhadap perusahaan. Daya saing perusahaan dapat menjadi faktor yang unik dan bermanfaat bagi masyarakat, mempromosikan pengelolaan lingkungan dan mengurangi emisi karbon. Green strategy adalah pendekatan strategis untuk mengurangi emisi karbon 43 dengan menerapkan praktik-praktik, mengurangi dampak lingkungan, dan mempromosikan transparansi dan keberlanjutan lingkungan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Studi memperlihatkan green strategy dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon secara signifikan, dan perusahaan semakin banyak yang mengadopsinya karena semakin pentingnya konservasi dan keberlanjutan lingkungan di masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan green strategy untuk mengurangi dampak lingkungan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat: H 4 : Green investment, kinerja lingkungan, dan green strategy berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon. 5 8 10 11 12 17 18 22 37 41 50 51 71 75 79 90 102 127 128 132 44 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 81 Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis pada positivisme, yang mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dan menganalisisnya secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018). 3.2. Objek Penelitian Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengkaji pengaruh green investment , kinerja lingkungan, dan green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan fokus pada perusahaan sektor energi antara tahun 2019- 2023. 3.3. 56 127 Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi (Sugiyono, 2018), populasi didefinisikan seperti istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok subjek atau objek dengan ciri-ciri unik dalam jumlah yang telah dibuat. Populasi ini kemudian diidentifikasi dan dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan atau generalisasi yang relevan terhadap fenomena yang 45 sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor energi tahun 2019-2023. 3.3.2. Sampel Dalam studi ini, menjelaskan bahwa untuk tujuan penelitian, sampel dipilih sebagai bagian dari populasi umum. 7 13 19 22 46 55 57 107 Purposive sampling yakni metode pemilihan sampel dengan memastikan

bahwa sampel yang memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan. 2 Berikut adalah standar yang dimaksudkan untuk memilih sampel: No . Kriteria Purposive Sampling Jumlah 1. 2 7 64 96 Perusahaan sektor energi yang yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2023 87 2. 2 4 6 43 73 Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode tahun 2019-2023 (44) 3. Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara berturut-turut dan tidak mengungkapkan emisi karbon selama periode tahun 2019-2023 (31) Jumlah Sampel Penelitian 12 Tahun Penelitian 5 Total Sampel 60 46 Penelitian ini memfokuskan pada periode lima tahun untuk setiap sampel yang diteliti. Daftar perusahaan yang menjadi subjek penelitian tercantum dalam tabel di bawah ini: Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria Sampel Penelitian No . 12 Nama Perusahaan Kode 1. 7 12 95 100 PT. Adaro Energy Indonesia Tbk ADRO 2. 2 71 89 95 126 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk PGAS 3. PT. Medco Energi International Tbk MEDC 4. PT. AKR Corporindo Tbk AKRA 5. 95 100 PT. Bumi Resources Tbk BUMI 6. 58 71 95 100 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk ITMG 7. 95 100 PT. Indika Energy Tbk INDY 8. 71 100 PT. Bukit Asam Tbk PTBA 9. PT. Petrosea Tbk PTRO 10. 7 133 ABM Investama Tbk ABMM 11. PT. Darma Henwa Tbk DEWA 12. PT. Elnusa Tbk ELSA 3.4. Teknik Pengumpulan Data Studi ini mengandalkan data sekunder yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan melalui proses tidak langsung dari berbagai sumber (Sugiyono, 2018). Sehingga 47 peneliti mengumpulkan berbagai data untuk penelitian melalui berbagai sumber untuk kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan penelitian. Adapun data sekunder digunakan penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara seperti berikut ini: 1. Dokumentasi atau pengumpulan informasi melalui pencatatan dan dokumentasi variabel yang relevan dengan penelitian. Akses langsung ke situs resmi masing-masing perusahaan dan BEI digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk melengkapi data penelitian, informasi juga diperoleh dari berbagai sumber berita dan situs web yang menyediakan analisis keberlanjutan. 2. Dengan melakukan studi literatur yang relevan, seperti meninjau tesis,

buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang teori yang relevan, adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas penelitian. 3.5. Variable Penelitian 3.5.1. Variabel Independen Yakni mempunyai kemampuan untuk melibatkan variabel dependen disebut variabel independen. variabel independen konvensionalnya direpresentasikan oleh simbol X. Adapun pada penelitian ini menggunakan green investment, kinerja lingkungan, dan green strategy sebagai variabel independen/bebas. 3.5.1.1 Green Investment Pengeluaran yang dianggap sebagai investasi hijau perusahaan termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan 48 perkembangan teknologi dan penelitian, pengawasan limbah industri dan berbagai polutan, proyek ramah lingkungan dan berkelanjutan dibangun, serta dilakukan upaya penghijauan dan pemulihan lingkungan (Chen & Ma, 2021): green investment = total pengeluaran untuk lingkungan totalase t 3.5.1.2 Kinerja Lingkungan Penggunaan Proksi Public Disclosure Program for Enviromental Compliance (PROPER) merupakan sebuah alat kritis dalam mengevaluasi kinerja lingkungan suatu perusahaan. Semakin meningkat nilai PROPER dari suatu perusahaan, semakin besar tingkat pengungkapan informasi terkait lingkungan oleh perusahaan tersebut. Menurut penelitian oleh (Ulfa & Ermaya, 2019), perusahaan memiliki niat untuk memperlihatkan komitmennya terhadap isu lingkungan dengan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan memberikan informasi yang transparan mengenai upaya lingkungan yang dilakukannya. Variabel kinerja lingkungan yang diukur melalui Program PROPER yang diikuti oleh organisasi adalah sumber penelitian ini. 2 39 50 53 86 Untuk program ini, yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), ada lima tingkat penilaian: hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Tabel 3. 2 Tingkatan PROPER No Warna Keterangan Poi n 1 Emas Sudah konsisten dalam pengelolaan 5 2 Hijau Lebih dari yang diisyaratkan 4 3 Biru Sesuai yang diisyaratkan berlaku 3 4 Merah Tidak sesuai yang diisyaratkan 2 49 5 Hitam Lalai dalam pengelolaan 1 Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup 3.5.1.3. Green Strategy Metode ini merupakan metode bisnis yang mengutamakan perlindungan, pengembangan, dan keselamatan

lingkungan, juga keamanan dan kesejahteraan di lingkungan kerja. Strategi ini dibantu oleh komitmen, partisipasi yang kuat dan kepemimpinan yang efektif di setiap tingkat (Andrian & Kevin, 2021). Green strategy dihitung dengan menggunakan metode pengukuran yang dikembangkan (Moini et al., 2014); 5 empat tema digunakan untuk analisis, yaitu: Kategori Item Merumuskan dan mengejar strategi hijau Apakah perusahaan memiliki strategi hijau Secara aktif mengejar strategi hijau Area operasi yang dipengaruhi oleh strategi hijau Pentingnya merumuskan dan menerapkan strategi hijau Tingkat keterlibatan manajemen dalam strategi Kesadaran manajemen tentang isu- isu hijau Diskusi manajemen tentang isu-isu hijau Komitmen manajemen dalam merumuskan strategi hijau Perencanaan sistematis 50 manajemen untuk strategis hijau Perkiraan waktu untuk perencanaan dan implementasi strategi hijau Perubahan model bisnis perusahaan Dampak go green pada model bisnis saat ini Minat manajemen dalam mengubah model bisnis saat ini Tingkat minat perusahaan untuk go green Kemungkinan memperkenalkan model bisnis baru Kategori Item Mengatur dan mengelola strategi hijau Perubahan organisasi perusahaan Perubahan gaya manajemen Resistensi karyawan Resistensi manajemen Cakrawala waktu yang dibutuhkan agar strategi hijau dapat diterima di perusahaan Laporan keberlanjutan digunakan untuk menghasilkan perhitungan ini (Andrian & Kevin, 2021). 41 113 Nilai (1) diberikan kepada semua item yang dikemukakan, sedangkan nilai (0) diberikan kepada semua item yang tidak diungkapkan. Berikut adalah rumus untuk green strategy : GreenStrategy = Total item yangdiungkapkan Total item yangdiharapkan 3.5 18 2. Variabel Dependen 51 Menurut (Sugiyono, 2018), variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang dalam studi ini adalah pengungkapan emisi karbon. 67 Pengungkapan ini mempunyai fungsi guna memberikan informasi terkait iklim dan kinerja karbon perusahaan kepada pemangku kepentingan (Pitrakkos & Maroun, 2020). Jumlah emisi karbon yang digunakan dan dikeluarkan biasanya dapat ditampilkan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan. Lima kategori terdiri dari delapan belas item kriteria, yang merujuk pada studi yang dilaksanakan (Bae Choi et al., 2013) dan (Listyawati et al., 2023).

Item yang diungkapkan dengan baik dan benar akan menerima nilai satu. Item yang tidak diungkapkan tidak akan menerima nilai. Penelitian (Damas et al., 2021) menjelaskan bahwa jumlahnya harus dibagi dengan total poin yang ada. 1 3 N o Kategori Item Keterangan 1 Perubahan iklim: risiko dan peluang (Climate change: risk and opportunites) CC1 Penilaian risiko (peraturan, fisik, atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko CC2 Penilaian implikasi keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis, dan peluang perubahan iklim 2 Emisi gas rumah kaca (GHG/ Greenhou se Gas) GHG 1 Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO) GHG 2 Adanya verifikasi ekternal terhadap kuantitas emisi GRK GHG 3 Total emisi GRK – metrik ton emi si CO2-e 52 GHG 4 Pengungkapan emisi GRK langsung Scope 1 dan 2, atau scope 3 GHG 5 Pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batu bara, listrik, dll) GHG 6 Pengungkapan emisi GRK menurut tingkat fasilitas atau segmen GHG 7 Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya 3 Konsumsi energi (EC/ Energy Consumption) EC1 Total energi yang dikonsumsi (misalnya tera- joule atau peta-joule) EC2 Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan N o Kategori Item Keterangan EC3 Pengungkapan menurut jenis, fasilitas, atau segmen 4 Pengurangan emisi gas rumah kaca dan biaya (RC/ Reduction and cost) RC1 Rincian rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK RC2 Spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun target RC3 Pengurangan emisi dan biaya terkait atau penghematan yang dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan RC4 Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam 53 perencanaan belanja modal 5 Akuntabilitas emisi karbon (ACC/ Carbon emissions Acountability) ACC 1 Indikasi komite dewan atau badan eksekutif lainnya yang memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk Tindakan yang terkait dengan perubahan iklim ACC 2 Deskripsi mekanisme dewan atau badan eksekutif lainnya meninjau kemajuan Perusahaan terkait perubahan iklim Terdapat rumus yang

dimanfaatkan guna menghitung variabel pengungkapan emisi karbon yakni: CED = jumlah yangdiungkapkanperusahaan jumlah item pengungkapan x 100% 3.6. Operasionalisasi Variabel N o. Variabel Definisi Indikator Skala Variabel Dependen 1. Pengung kapan Emisi Karbon (Bae Choi et al., 2013) Pengungkapa n emisi karbon adalah upaya untuk mengungkap, mengukur, dan mengurangi emisi karbon yang dilepaskan oleh bisnis selama proses produksi. Menggunakan Pengungkapan Emisi Karbon dengan total 5 indikator dan total 18 item: 1. Perubahan Iklim: risiko dan peluang 2. 18 134 Emisi Gas Rumah Kaca 3. 2 18 Konsumsi Energi 4. 2 18 129 Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca dan Biaya 5. Akuntabilitas Emisi Karbon CED = jumla h yangdiungkapkanperusahaan jumlah item pengungkapan × 100% Rasio 54 Variabe l Independen 1. Green Investme nt (Chen & Ma, 2021) Green investment adalah konsep luas yang penggunaan modal hijau yang diperoleh dari sektor publik dan swasta untuk mendanai investasi dalam barang dan jasa lingkungan. green investment = total pengeluaran untuk lingkungan total aset Rasio 2. 64 Kinerja Lingkung an Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang baik. 32 Menggunakan Aspek PROPER berdasarkan jenis warna, yaitu Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1 Nomin al 3. Green Strategy (Moini et al., 2014) Green strategy diukur oleh seberapa baik perusahaan memenuhi item-item pada daftar periksa yang meliputi daya saing keuangan, kinerja lingkungan, proses Menggunakan Green Strategy dengan total 4 indikator dan total 18 item: 1. Merumuskan dan mengejar green strategy 2. Tingkat keterlibatan manajemen dalam green strategy 3. Perubahan model bisnis perusahaan 4. Mengatur dan mengelola green strategy Rasio 55 strategis, dan eksekusi. GreenStrategy = Total ite m yangdiungkapkan Total item yangdiharapkan 3.7. Analisis Data Peneliti menggunakan aplikasi bernama Eviews 12 untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari hasil sampling dan tabulasi data. Pengolahan data ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah green investment, kinerja lingkungan dan green strategy mempunyai pengaruh kepada CED . Karena variabel

penelitian menggunakan angka-angka, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan setelah menganalisis permasalahan yang direpresentasikan secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis panel data historis dan data silang. 7 Data time series merupakan data yang diambil dengan jangka waktu untuk setiap variabel, yang mana periode waktu pengambilan data selama lima tahun pada penelitian ini, yaitu 2019-2023. Sementara itu, data silang (cross section) adalah data yang pada suatu saat mencakup sejumlah unit observasi, seperti informasi emiten yang terdaftar PROPER. 3.8. Uji Statistik Deskriptif Menurut (Sugiyono, 2018), yakni dimanfaatkan guna menganalisis data untuk menjelaskan karakteristik data yang diperoleh tanpa maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan luas. 11 Statistik deskriptif menghasilkan ringkasan atau penjelasan data berdasarkan nilai-nilai seperti kurtosis, skewness, standar deviasi, rata-rata, varians, jumlah, rentang, dan standar deviasi. 56 3.9. 70 Model Regresi dan Analisis Data Panel Menurut (Basuki, 2021), penelitian ini memanfaatkan model regresi data panel yang mampu diestimasikan seperti: 1. 47 76 Common Effect Model (CEM) Adalah salah satu pendekatan regresi yang paling sederhana di antara tiga teknik lainnya. 30 Hal ini karena CEM menggabungkan data dari time series dan cross section , tanpa memperhitungkan dimensi waktu atau seorang individu secara khusus. 59 2. Fixed Effect Model (FEM) Sering dikatakan Least Squares Dummy Variable (LSDV), adalah model yang memanfaatkan variabel dummy untuk menyesuaikan perbedaan dalam intercept . Dengan menggunakan model ini, kami dapat menemukan perbedaan pada titik intersep di antara perusahaan yang tidak berubah selama periode waktu tertentu, sambil mempertahankan gradien yang sama di antara perusahaan. 3. Random Effect Model (REM) Merupakan sebuah model yang mengambil kemungkinan adanya hubungan antara variabel gangguan dari waktu ke waktu dan satu sama lain. Perbedaan dalam intercept dalam model ini ditangani oleh istilah kesalahan yang memberikan keuntungan dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. 57 Untuk menemukan model yang tepat untuk penelitian, perlu dilakukan beberapa pengujian kembali, seperti

dibawah ini: 1. Uji Chow (Likelihood) Dalam menilai model data panel, uji Chow merupakan metode terbaik untuk mengidentifikasi apakah efek permanen atau efek luas yang lebih sesuai. 56 62 Nilai p-value dari statistik F digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, dengan syarat berikut: Jika nilai probabilitas < 0,05, H ditolak dan H A diterima. Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect . Jika nila i probabilitas > 0,05, H diterima dan H A ditolak. 48 Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Random Effect . 5 2. Uji Hausman Untuk menentukan antara model Efek Tetap atau Efek Acak, Uji Hausman dianggap paling tepat. 56 62 Nilai p-value dari statistik F digunakan sebagai dasar untuk keputusan, dengan kriteria berikut: Jika nilai probabilitasnya < 0,05, H ditolak dan H A diterima. Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect. Jik a nilai probabilitasnya > 0,05, H diterima dan H A ditolak. 48 Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Random Effect 58 3.10. Uji Asumsi Klasik Yakni guna mengevaluasi kecocokan model regresi yang dimanfaatkan. Ada berbagai asumsi klasik yang biasanya diperiksa untuk memastikan keandalan dan validitas hasil analisis regresi. Pengujian asumsi klasik mempunyai tujuan guna menilai kecocokan model regresi yang diterapkan. Selain untuk memastikan bahwasannya informasi yang dibuat didistribusikan secara normal, uji ini mempunyai tujuan guna menjamin bahwa model regresi yang dimanfaatkan tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas (Gujarati et al., 2014) 3.10 117 1 Uji Normalitas Yakni guna memahami apakah data yang diamati atau residu dari model regresi memiliki distribusi yang normal. Distribusi normal adalah salah satu distribusi statistik paling umum dalam analisis data, dan banyak metode statistik didasarkan pada pandangan bahwasannya data berdistribusi normal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi sebelum menggunakan teknik-teknik analisis yang memerlukan asumsi tersebut. Tes Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan satu sampel digunakan dalam pengujian statistik penelitian ini. Data didistribusikan secara teratur jika signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 (Sugiyono, 2018). 39 98 Tujuan dari uji

normalitas yaitu guna menentukan apakah variabel residu atau model regresi itu sendiri memiliki distribusi normal. Uji Jarque-Bera (JB) pada aplikasi eviews 12 digunakan untuk melakukan uji kenormalan. Uji Jarque-Bera (Jarque-Bera Test) dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk menguji 59 kenormalan pada aplikasi Eviews 12. Dimungkinkan untuk mengetahui apakah informasi terdistribusi secara teratur jika nilai probabilitas J-B > 0,05. Sementara itu, jika nilai probabilitas J-B < 0,05, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwasannya data terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2018). 3.10.2 Uji Multikolinieritas Yakni guna memahami apakah variabel independen menggunakan model regresi memiliki hubungan yang konsisten. Mungkin ada masalah dengan analisis regresi apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, seperti ketidakmampuan untuk membedakan efek sebenarnya dari masing-masing variabel independen. Dengan demikian, pengujian multikolinieritas penting untuk menetapkan bahwasannya variabel independen dalam model tidak mempunyai korelasi yang signifikan satu sama lain, sehingga menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil dan valid (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan berdasarkan pada keputusan berikut: Jika nilai pengukuran menujukkan hasi l < 0.85, diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jik a nilai pengukuran menujukkan hasil > 0.85, diartikan bahwa terdapat masalah multikolinieritas. 3.10 101 3 Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan menentukan apakah terdapat variabel yang tidak dapat diprediksi dalam residual antara berbagai pengamatan. Dengan kata lain, uji ini mengevaluasi apakah kesalahan residual dalam model 60 regresi memiliki varians yang berbeda antara observasi- observasi yang berbeda. Ini penting karena keberadaan heteroskedastisitas dapat mengarah pada estimasi parameter yang tidak konsisten dan menghasilkan uji statistik yang tidak valid. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas penting untuk memastikan keandalan hasil analisis regresi (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan berdasarkan pada keputusan berikut: Jika pengukuran menghasilkan nila i signifikansi < 0.05, diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

 Jika pengukuran menghasilkan nilai signifikansi > 0.05, diartikan bahw a tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. 3.10 11 18 28 75 80 4 Uji autokorelasi Penelitian autokorelasi memiliki tujuan guna mengidentifikasi apakah ada korelasi antara kesalahan residual pada waktu t dan waktu sebelumnya (t−1) menggunakan model regresi linier yang sedang dianalisis. 11 39 74 78 119 Tes Durbin Watson (DW test) adalah metode umum yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi (Sugiyono, 2018) . 11 Tes ini terutama menyoroti autokorelasi orde pertama dan memerlukan perhitungan nilai intersection. Dalam konteks regresi linier, variabel tidak ada lag antara intersep (konstan) dan variabel independen, memperlihatkan variabel independen memiliki keterkaitan satu sama lain. 61 3.11. Uji Analisis Linear Berganda Menurut (Sugiyono, 2018), tujuannya yakni guna memahami apakah terdapat korelasi yang dapat dipahami antara variabel y dan x. Hasil dari uji ini, secara umum diungkapkan seperti: Y = a + β 1 .X 1 + β 2 . X 2 + β 3 .X 3 + e Keterangan: Y = Emisi Karbon a = Konstanta e = Error β 1 β 2 β 3 = Koefisien Regresi X1 = Green Investme nt X2 = Kinerja lingkungan X3 = Green Strategy 3.12. Uji Kelayakan Mo del 3.12.1 Uji Koefisien Determinasi (R2) Dalam penerapan regresi linier untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi (R 2) merupakan indikator penting dengan rentang nilai koefisien determinasi (R 2) berkisar antara nol - satu (1). Ketika nilai R 2 mengarah atau mencapai satu (1), hal ini menunjukkan kualitas yang baik dalam hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hal tersebut menunjukkan bagaimana variabel model secara akurat mencerminkan masalah yang sedang diteliti dan dapat digunakan untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Sugiyono, 2018). 3.12.2 Uji t 62 Menurut (Sugiyono, 2018), yakni guna menilai seberapa besar kontribusi satu variabel independen dalam mendeskripsikan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Seluruh dampak dari setiap variabel independen ke masing-masing variabel dependen akan diuji dan sejauh mana variabel tersebut berpengaruh. Jika hasil tes > 0,05, itu memperlihatkan variabe

l dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Jika nilainya < 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel independen memilik i pengaruh signifikasi terhadap variabel dependen. 3.12.3 Uji F Menurut (Sugiyono, 2018), yakni memahami seberapa signifikan independen variabel dinilai dengan keseluruhan terhadap variabel dependen yang diteliti. Untuk melakukan tes ini, kriteria berikut digunakan: H0, mengandung art i bahwasannya variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen. H1, memiliki arti bahwa setidaknya satu dari variabel independe n mempengaruhi hasil. H0 diterima, apabila nilai Prob. F > α H0 ditolak, apabila nilai Prob. 29 F < α Besaran signifikan (α) = 0,05 63 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 64 4.1. 7 Deskripsi Data Penelitian Studi ini fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI antara 2019-2023. Data diperoleh dari situs BEI dan perusahaan terkait. 7 21 33 37 38 46 57 84 Tujuan utama adalah menganalisis pengaruh green investment, kinerja lingkungan, dan green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling: No . 7 Kriteria Purposive Sampling Jumlah 1. 7 64 96 Perusahaan sektor energi yang yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2023 87 2. 2 4 6 43 73 Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode tahun 2019-2023 (44) 3. Perusahaan sektor energi yang tidak meneerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara berturut-turut dan tidak mengungkapkan emisi karbon selama periode tahun 2019-2023 (31) Jumlah Sampel Penelitian 12 Tahun Penelitian 5 Total Sampel 60 Tabel menunjukkan terdapat 87 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. 12 Namun, 44 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan, dan 31 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan emisi karbon selama periode tersebut. Oleh karena itu, sampel penelitian terdapat 12 perusahaan 65 yang diamati selama 5 tahun, sehingga jumlah total data yang digunakan untuk studi ini ialah 60 data. 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Adalah suatu jenis yang menunjukkan hubungan antara data penelitian. 50 52 68 74 77 90 97 Data penelitian

termasuk informasi deskriptif dalam gambaran/deskripsi tersebut, yang mencakup nilai minimum, maksim.um, rata-rata, dan standar deviasi. 77 Tabel di bawah ini menyajikan hasil statistik deskriptif yang dibuat dengan software Eviews 12: Tabel 4. 1 Tabel Uji Statistik Deskriptif Keteranga n Variabel N Minim um Maksim um Mea n Medi an Std. Deviatio n Var. Terikat: PEK 6 0.060 0.830 0.54 5 0.560 0.176 Var. Bebas: GI KL GS 6 6 6 -1.660 3.000 0.110 2.000 5.000 0.560 - 0.00 4.03 3 0.28 3 -0.275 4.000 0.280 1.008 0.822 0.118 Sumber: Data Olah Eviews 12 (2024) Tabel tersebut memberikan informasi deskriptif terkait data penelitian untuk setiap variabel yang digunakan, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (Y), Green investment (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan Green strategy (X3). Berikut interpretasi terkait hasil dari uji statistik deskriptif: 1. 120 Variabel green investment yang dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan. Nilai terendah dari variabel ini yaitu -1,660 dari PT Elnusa Tbk di tahun 2023. Nilai tersebut menjadi indikasi bahwa bisnis mungkin belum sepenuhnya memasukkan 66 prinsip keberlanjutan ke dalam strategi mereka. Sedangkan untuk nilai tertinggi dari variabel ini yaitu 2,000 dari PT Bumi Resources Tbk di tahun 2023, dimana disebutkan untuk mempertahankan keuntungan, perusahaan mulai mempertimbangkan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga berusaha untuk menjadi pemimpin dalam praktik keberlanjutan. Hal ini dapat membuat perusahaan terlihat lebih baik di mata investor dan konsumen yang semakin peduli dengan masalah lingkungan. Kemudian untuk nilai mean perusahaan sektor energi dari variabel ini yaitu -0,000, menjelaskan bahwa minimal bisnis yang melakukan investasi hijau, memang ada, tetapi hanya sedikit. Selain itu, jangka waktu observasi tahun 2019-2023 adalah tahun pandemi masih berlangsung, banyak bisnis membatasi pengeluaran mereka untuk hal-hal yang tidak secara langsung mempengaruhi operasi mereka. 2. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan warna yang ditemukan dalam laporan PROPER, yang mencakup lima indikator dengan skala nilai 0–5. Terdapat beberapa Perusahaan seperti AKRA, ABMM dan DEWA dalam lima

tahun berturut-turut dengan mencatat nilai terendah sejumlah 3,00. Hal tersebut memperlihatkan bisnis memerlukan evaluasi yang signifikan untuk memenuhi ekspetasi undang-undang dan masyarakat. Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu perusahaan ADRO, PGAS dan INDY dalam 5 tahun berturut-turut mencatat nilai 5,00. Hal ini memperlihatkan perusahaan memiliki kesadaran dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Kemudian, nilai rata-rata perusahaan sektor energi dari variabel ini adalah 4,03. 67 Dari pengukuran yang digunakan yaitu PROPER dan diterbitkan oleh KLH, maka nilai 4 yang berarti lebih dari diisyaratkan dan menggambarkan kinerja yang baik untuk perusahaan yang mengikuti PROPER periode 2019 – 2023. 3. Variabel green strategy pada penelitian ini diukur denga n indeks yang terdiri dari lima kategori dengan total keseluruhan 18 item. Perusahaan AKRA, INDY dan PTRO mencatat nilai minimum sejumlah 0,110 yang memperlihatkan bisnis mungkin menghadapi kesulitan menerapkan kebijakan keberlanjutan. Hal ini dapat terjadi karena kekurangan sumber daya, ketidaktahuan, atau ketidakmampuan untuk memahami pentingnya green strategy untuk kinerja jangka panjang. Sementara itu, PT Bumi Resources Tbk mencatat nilai maksimum untuk tahun 2021 -2023 sejumlah 0,560. 68 106 Hal tersebut memperlihatkan perusahaan dapat meningkatkan citra dan menarik investor yang perhatian dengan masalah lingkungan. Untuk nilai rata-rata perusahaan sektor energi dari variabel ini yaitu 0,283. Hal ini diukur menggunakan indeks green strategy dengan total 4 indikator dan 18 item yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi sudah cukup maksimal dalam mengejar strategi hijau dan kesadaran manajemen dalam isu-isu hijau. 4. Variabel pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen yang mencatat nilai terendah (minimum) 0,060 yang ditempati oleh PT Petrosea Tbk di tahun 2019. Nilai tersebut memperlihatkan perusahaan menghadapi kesulitan untuk menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang baik dan tidak cukup untuk melakukan praktik keberlanjutan. 112 Sebaliknya, 68 nilai perusahaan tertinggi diperoleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2023 dengan nilai sejumlah 0,830. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan, tetapi juga berusaha menjadi pemimpin dalam praktik transaparansi lingkungan. Sedangkan nilai rata-rata pada perusahaan sektor energi yang didapatkan ialah 0,545, pengukuran tersebut menggunakan indeks carbon emission disclosure dengan total 5 indikator dan 18 item. Hal ini memperlihatkan meskipun beberapa bisnis mungkin tidak melakukan investasi yang signifikan dalam pengungkapan emisi karbon, karena kebanyakan perusahaan melakukan pengungkapan dengan cara yang lebih terukur. Rata-rata perusahaan sektor ini baru mengungkapkan 10 item dari total 18 item. 4.3. Pemilihan Model Regresi Studi ini memakai regresi data panel dengan tiga uji pemilihan model: uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier. 5 7 8 21 22 28 29 35 43 44 47 49 54 59 63 66 76 78 89 99 Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Tabel 4. 2 Model Regresi Data Panel Metode Pengujian Indikator Uji Chow CEM vs FEM Probabilitas Cross-section F <0,05 = FEM Probabi litas Cross-section F >0,05 = CEM Uji Hausman FEM vs REM Probabili tas Cross-section Random <0,05 = FEM Probabilitas Cross-section Random >0 ,05 = REM Uji Langrange Multiplier CEM vs REM Probabilitas Cross-sect ion Breush- pagan <0,05 = REM Probabilitas Cross-section Breush- pa gan >0,05 = CEM Sumber: Data Olah, 2024 69 4.3 30 92 1 Uji Chow Tabel 4. 8 21 22 26 29 30 33 38 40 44 48 49 58 72 92 102 110 3 Hasil Uji Chow Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untlited Test cross-section fixed effects Effects Test Statistic d.f Prob. Cross-section F 8.35985 (11.45) 0.00 00 Cross-section Chi-square 66.78086 11 0.00 00 Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Nilai prob. chi-kuadrat yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 untuk cross-section adalah 0,00 yang membuktikan bahwa memenuhi syarat untuk tingkat signifikasi nilai <0,05. Sehingga model fixed effect model sesuai dengan hasil studi ini. 92 4.3 2 Uji Hausman Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Berdasarkan tabel 4.5, nilai prob. cross-section 0,6260, atau > 0,05. Sehingga hasil menekankan bahwa model random effect model merupakan jenis model yang cocok untuk digunakan

dalam hasil studi ini. 4.3.3 Uji Langrange Multiplier (LM) Setelah menyelesaikan uji chow dan uji hausman , diketahui Random Effect Model (REM) merupakan yang paling sesuai. 8 21 22 26 29 30 33 35 40 44 48 49 58 63 72 108 Langkah berikutnya adalah 70 Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untlited Test cross-section random effects Test Summary Chi-Sq. 8 21 22 26 29 33 35 40 44 48 58 63 72 Statistic Chi-Sq. d.f Prob . Cross-section random 1.749303 3 0.62 60 membandingkan FEM dengan REM dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Tabel 4. 5 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM) Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas dari Breusch-Pagan yaitu sebesar 0,0000 atau 71 Langrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives Y Test Hypothesis Cross- section Time Both Breusch-Pagan 37.11565 2.69202 8 39.8076 8 (0.0000) (0.0109) (0.0000) Honda 6.092262 1.64074 5.46805 8 Y(0.0000) (0.0504) Y(0.0000) King-Wu 6.092262 1.64074 4.55107 6 Y(0.0000) (0.0504) (0.0000) Standardized Honda 7.041673 2.05083 9 3.30184 7 Y(0.0000) Y(0.0201) Y(0.0005) Standardized King- Wu 7.0431673 2.05083 9 2.49157 4 Y(0.0000) (0.0201)Y Y(0.0064) Gourieroux, et al. - - 39.8076 8 - - Y(0.0000) <0.05. 26 30 122 Sehingga model yang terpilih dari uji Langrange Multiplier adalah Random Effect Model (REM). 28 66 67 103 Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil uji untuk memilih model menggunakan uji Chow , uji Hausman , dan uji Lagrange Multiplier . Tabel 4. 6 Kesimpulan Uji Pemilihan Model Regresi Metode Pengujian Hasi l Model Terpilih Uji Chow CEM vs FEM 0,00 00 FEM Uji Hausman FEM vs REM 0,62 60 REM Uji Langrange Multiplier CEM vs REM 0,00 00 REM Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Berdasarkan tabel 4.7, jenis model yang sesuai yakni model Random Effect Model (REM). Dengan demikian, Analisa lebih lanjut dalam penelitian ini akan digunakan REM. 4.4. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik digunakan untuk menjamin kekonsistenan regresi dan bebas bias, menggunakan model REM dan metode Generalized Least Squares (GLS) untuk

data panel. Metode ini dianggap dapat menangani data penelitian dan memberikan gambaran tentang uji heterokesdastisitas dan autokorelasi. 5 116 Oleh karena itu, peneliti hanya perlu melakukan dua uji asumsi klasik, yakni uji normalitas serta multikolinearitas. 4.4. 26 35 40 1 Uji Normalitas Uji normalitas menggunakan model Jarque-Bera, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila probabilitas > 0,05, dan tidak normal jika probabilitas < 0,05. 125 Hasil pengujian normalitas bisa dilihat melalui gambar dibawah ini. 72 Gambasr 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Hasil uji normalitas yang menghasilkan nilai probabilitas Jarque-Bera sejumlah 0,091257 atau > 0,05. 118 Maka dari itu, hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan data berdistribusi normal. Hasil ini memperlihatkan proses pengujian berikutnya dapat dilakukan. 4.4. 2 Uji Multikolinearitas Pengujian multikolinieritas dilangsungkan guna memastikan apakah data menunjukkan masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini, acuan keputusan adalah nilai korelasi antar variabel independen dan moderasi < 0,85. Apabila nilai korelasi < 0,85, data dianggap bebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika > 0,85, berarti terdapat gejala multikolinieritas (Basuki, 2021). Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) 73 Variabel GI KL GS GI 1.000000 0.280009 0.323817 KL 0.280009 1.000000 0.026373 GS 0.323817 0.026373 1.000000 Berdasarkan tabel 4.8, tidak terjadi masalah atau terbebas dari multikolinearitas karena tidak ada korelasi signifikan antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel, yang memperlihatkan nilainya lebih dari 0,90. Berikut hasil dari uji multikolinearitas: a. Koefisien korelasi antara GI dan KL sejumlah 0,280009 (< 0.85) b. Koefisien korelasi antara GI dan GS sejumlah 0,323817 (< 0.85) c. Koefisien korelasi antara KL dan GS sejumlah 0,026373 (< 0.85) 4.5. Uji Hipotesis Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran dugaan awal mengenai hubungan antar variabel. Empat uji yang digunakan meliputi uji analisis linier berganda, koefisien determinan (R^2), signifikansi parsial (uji-t), dan signifikansi

simultan (uji F) 4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda Uji ini akan memberikan informasi mengenai karakteristik variabel GI, KL, dan GS apakah berdampak pada variabel PEK memiliki hubungan searah yang dapat menghasilkan nilai positif atau negatif secara keseluruhan. Tabel 4. 8 Hasil Analisis Linear Berganda Variabel Sign Model 74 Koefisien Prob GI - -0.015 0.489 KL + 0.061 0.026 GS - 0.346 0.069 Sumber: Data Ola h Eviews 12 (2024) Tabel 4.9 memperlihatkan hasil penelitian menghasilkan persamaan model regresi yang berdasarkan data penelitian yaitu PEK (Y) = 0,197 - 0,015GI + 0,061KL + 0,346 GS. Maka dari itu, analisis data akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan model regresi tersebut: a. Jika variabel independen, yaitu green investment sebagai X1, kinerja lingkungan sebagai X2, dan green strategy sebagai X3 bernilai 0, maka nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 0,197. Konsep yang memiliki sebesar 0,197 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dan dependen. b. Koefisien variabel GI (X1) memiliki nilai sejumlah -0,015 yang bernilai negatif. Hal ini memperlihatkan pengaruh green investment terhadap pengungkapan emisi karbon adalah berlawanan. Namun jika nilai green investment meningkat sejumlah 1, maka membuat pengungkapan emisi karbon diprediksi akan turun sejumlah -0,015. Dalam hal ini, dianggap bahwa variabel lain memiliki nilai konstanta. c. Koefisien variabel KL (X2) memiliki nilai 0,061 yang bernilai positif. Ini mengindikasikan bahwa KL berhubungan positif dengan pengungkapan emisi karbon. Jika diasumsikan nilai KL meningkat satu poin, pengungkapan emisi karbon berhasil meningkat sejumlah 0,061. Dengan postulat bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap. 75 d. Koefisien variabel GS (X3) memiliki nilai 0,346 yaitu bernilai positif. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penerapan GS mendorong tingkat pengungkapan emisi karbon. Apabila nilai GS meningkat 1 poin, pengungkapan emisi karbon berhasil meningkat sejumlah 0,346. Dalam hal ini, dianggap bahwa variabel lain memiliki nilai konstanta. 4.5.2 Uji Koefisien Determinan (R 2) Kecenderungan variabel indepen untuk mempengaruhi variabel dependen

lebih kuat ditunjukkan oleh nilai R 2 yang lebih tinggi. Uji ini diwakili dengan nilai R 2 yang berkisar antara dan 1. 130 Tabel berikut memperlihatkan hasil uji R 2 : Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinan (R2) R-squared 0.133660 Adjusted R-squared 0.087249 F-statistic 2.879908 Prob (F-statistic) 0.043889 Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Nilai R-squared 0,133660 (13%) menunjukkan bahwa green investment , kinerja lingkungan, dan green strategy mempunyai pengaruh kepada pengungkapan emisi karbon, sementara 87% varians dipengaruhi oleh faktor lain. 4.5 47 3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Studi ini menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) untuk melakukan pengukuran dampak dari independen kepada dependen. Signifikansi diuji dengan batas < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh, sementara nilai > 0,05 tidak ada pengaruh. Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel Koefisien t-Statistic Prob 76 GI -0.015 -0.696 0.489 KL 0.061 2.287 0.026 GS 0.346 1.851 0.069 Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji parsial (Uji t): 1. Nilai prob. variabel GI yaitu 0,489 (> 0,05), sehingga GI tidak berpengaruh pada PEK. 2. Nilai prob. variabel KL yaitu 0,026 (< 0,05), sehingga KL berpengaruh pada PEK. 3. Nilai prob. variabel GS yaitu 0,06 (> 0,05), sehingga GS tidak berpengaruh pada PEK. 4.5 70 104 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Guna memahami apakah variabel independen yang digunakan berdampak pada variabel dependen secara keseluruhan. Berikut adalah landasan untuk menyimpulkan hasil uji simultan: a. Jika nilai prob. (F-statistic) > 0,05, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen b. Apabila nilai prob. (F-statistic) < 0,05, variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F) R-squared 0.133660 Adjusted R-squared 0.087249 F-statistic 2.879908 Prob (F-statistic) 0.043889 Sumber: Data Olah E-views 12 (2024) Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa hasil dari uji f memiliki nilai prob (F-statistic) 0,043889 lebih kecil < 0,05. 77 Dapat dibuat kesimpulan variabel independen yaitu GI (X1), KL (X2) dan GS (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen PEK (Y). 4.6. Pembahasan Hasil

Penelitian Temuan dan interpretasi data penelitian yang diolah melalui perangkat lunak Eviews 12. 4.6.1. Pengaruh Green Investment terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H1) Didasarkan pada hasil uji t, diketahui variabel green investment memiliki nilai 0,489 > 0,05 untuk masing-masing variabel. Maka dari itu, hipotesis 1 (H1) ditolak. 91 Hal ini diketahui bahwa pengungkapan emisi karbon tidak dapat dipengaruhi, meskipun tinggi rendahnya nilai green investment yang diungkapkan dengan annual report dan sustainability report. Perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan dengan berinvestasi pada praktik dan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon dan menunjukkan pertanggungjawabannya. Hasil temuan ini sejalan dengan (Yesiani et al., 2023) serta (Ramadhani & Astuti, 2023). Korporasi berkelanjutan kini jadi sorotan regulator dan industri, namun efektivitas investasi hijau masih dipertanyakan. 1 Perusahaan yang mengeluarkan dana atau investasi untuk mendukung lingkungan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada mereka, maka masyarakat juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan dan 78 mendorong perusahaan untuk terus bertahan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan studi terdahulu yang mendapati green investment mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan emisi karbon. Green investment adalah investasi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan memiliki banyak peluang di berbagai industri lingkungan. (Syabilla et al., 2021); (Afni et al., 2018). Penelitian ini mendukung gagasan legitimasi yang menitikberatkan pada kesadaran perusahaan akan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat untuk mempertahankan legitimasi mereka. Namun, jika green investment tidak diimplementasikan dalam pengungkapan emisi karbon, perusahaan mungkin masih kesulitan mendapatkan legitimasi. Perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan biaya lingkungan 4.6.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H2) Hasil uji signifikansi kinerja lingkungan diukur dengan skor PROPER, dengan

memperoleh hasil 0,026 < 0,05. Hipotesis kedua yang diajukan (H2) diterima. 4 114 Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan emisi karbon. Dengan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, emisi karbon yang mereka laporkan akan meningkat dan memperlihatkan perusahaan semakin proaktif dalam mendukung inisiatif lingkungan dan mematuhinya. 13 123 Karena 79 itu, dengan mengikuti PROPER, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya. Penelitian-penelitian empiris (Putri & Hermi, 2024); (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021) kinerja lingkungan yang baik bisa menjadi pendorong utama perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Perusahaan-perusahaan yang tanggap terhadap perubahan iklim secara aktif mengelola risiko ini dengan menerapkan strategi lingkungan yang komprehensif. Strategi tersebut meliputi kebijakan pengurangan emisi gas rumah kaca dan pengembangan program-program yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan (Setiawan dan Iswati, 2019). Fakta ini sesuai dengan stakeholder, dengan adanya pengungkapan, perusahaan akan bertanggung jawab atas lingkungannya. Selain itu, perusahaan dapat mendapatkan legitimasi untuk usaha mereka jika mereka mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan mereka yang terkait dengan pengungkapan emisi karbon (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022). 2 11 Ada kemungkinan bahwa informasi tentang pengungkapan emisi karbon akan dihasilkan dari kinerja lingkungan yang baik. 4.6.3. Pengaruh Green Strategy terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H3) Hipotesis ketiga diukur menggunakan indeks strategy dengan 5 kategori dan total 18 item. Variabel green strategy memperoleh nilai 0,069 > 0,05. Kesimpulannya, H3 ditolak. Meskipun laporan keberlanjutan menyatakan emisi karbon yang tinggi ataupun rendah, Temuan ini menyiratkan bahwa green 80 strategy tidak mudah diubah. Dengan menggunakan green strategy , perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengukur, mengontrol, dan mengungkapkan emisi karbonnya karena perusahaan memiliki rencana dan target yang jelas untuk mengurangi emisi karbon. Hal tersebut searah dengan studi lain yang menjelaskan green strategy tidak berhubungan dengan keterbukaan perusahaan tentang emisi

karbon (Li et al., 2016). Alasan tambahan mengapa strategi hijau belum tentu efektif dalam mendorong pengungkapan emisi karbon yaitu banyak perusahaan yang menggunakan green strategy mungkin lebih fokus pada mengurangi dampak lingkungan dengan melakukan hal-hal konkret daripada mengungkapkan informasi tentang emisi karbon mereka. Ini dapat menyebabkan laporan emisi karbon mereka tidak transparan. Selain itu, perusahaan mungkin ragu untuk melakukan pengungkapan yang lebih transparan tentang emisi karbon mereka jika regulasi lingkungan tidak jelas atau berubah-ubah. Studi ini menghasilkan temuan yang berbeda dengan studi-studi sebelumnya dimana memperlihatkan korelasi positif antara penerapan strategi hijau dan tingkat pengungkapan emisi karbon (Afni et al., 2018); (Andrian & Kevin, 2021); Ramadhani & Astuti, 2023) Studi ini memperkuat landasan teoretis legitimasi, teori tersebut menekankan bahwa operasi sebuah organisasi harus sesuai dengan standar masyarakat. Perusahaan terus berusaha untuk membuat masyarakat percaya bahwa operasinya sesuai dengan nilai-nilai sosial dan norma lokal. Perusahaan yang mengutamakan pelestarian lingkungan akan mendapatkan dukungan 81 masyarakat, meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Murniati & Sovita, 2021). 4.6.4. Pengaruh Green Investment , Kinerja Lingkungan, dan Green Strategy terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (H4) Hipotesis ke-empat memperlihatkan variabel GI, KL, dan GS dengan simultan mempunyai pengaruh signifikan pada PEK. Hal tersebut divalidasi dengan perolehan nilai signifikansi green investment, kinerja lingkungan dan green strategy yaitu 0,043889 < 0,05. Perusahaan yang menerapkan ketiga variabel tersebut dalam operasional mereka, tentu akan memenuhi tuntutan regulasi dan harapan stakeholder . Selain itu, juga dapat membantu upaya global untuk mengatasi perubahan iklim dengan meningkatkan transparansi laporan pengungkapan emisi karbon mereka. Hal ini menguntungkan masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh, bukan hanya perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan green investment dalam laporan mereka, secara tidak langsung membuat perusahaan lainnya terdorong untuk berbuat serupa. Ini karena

transparansi mereka dapat memicu pengembangan teknologi serta sumber daya yang lebih baik guns melindungi lingkungan. 10 Kemudian perusahaan dapat mengungkapkan data pengungkapan emisi karbon dengan lebih percaya diri, jika mereka memiliki kinerja lingkungan yang baik. Selain itu, green strategy juga menjamin bahwa 82 semua upaya keberlanjutan digabungkan, sehingga lebih mudah untuk melaporkan pengungkapan emisi karbon secara keseluruhan. Selaras pada teori stakeholder dan legitimasi, namun masing-masing teori berfokus pada hal yang berbeda. 2 Perusahaan perlu memperhitungkan kepentingan semua pihak yang berkepentingan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah yang sebagian dari operasi mereka. Pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan bisnis. Jika pemangku kepentingan menuntut transparansi tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi, bisnis yang ingin menjaga reputasinya akan cenderung untuk menginformasikan secara terbuka. Kemudian jika dilihat dari teori legitimasi, fokus utama adalah bagaimana bisnis membangun legitimasi publik dengan menyesuaikan diri dengan harapan sosial dan harapan publik. Pengungkapan emisi karbon adalah cara bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari publik bahwa mereka mematuhi standar lingkungan yang berlaku dan penting untuk menjaga bisnis mereka dan menghindari risiko reputasi. 83 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini dilakukan dengan data sejumlah 60 data sampel yang terdiri dari 12 perusahaan dengan periode 5 tahun pengamatan. Hal ini ditujukkan untuk mengetahui pengaruh Green Investment, Kinerja Lingkungan dan Green strategy terhadap pengungkapan emisi karbon. Adapun kesimpulannya sebagai berikut: 1. Variabel green investment tidak memiliki terhadap pengungkapan emisi karbon untuk perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil 84 tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pedoman yang jelas, serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pengungkapan setelah green investment harus dilakukan. 71 2. Variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian memberikan gambaran

bahwa pentingnya membuat praktik keberlanjutan menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. 105 3. Variabel green strategy tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon untuk perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini Perusahaan mungkin memiliki tujuan strategis yang berbeda. Mungkin ada beberapa individu yang lebih berkonsentrasi pada pengurangan biaya atau efisiensi operasional dari pada transparansi pengungkapan emisi karbon. Akibatnya, hubungan antara green strategy dan pengungkapan emisi menjadi kurang relevan. 4. Variabel independent yang terdiri dari green investment, kinerja lingkungan dan green strategy secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. 5.2. Keterbatasan Penelitian Selama proses pembuatan dan penyusunan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah berikut: 1. Proses pengumpulan laporan untuk salah satu variabel, sulit ditemukan dalam lima tahun terakhir. 85 2. Tidak semua perusahaan sampel memenuhi semua pengukuran yang digunakan. Misalnya, ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan dalam perhitungan green investment. 5.3. Saran Berdasarkan pengujian, temuan, uraian, dan kendala yang dijumpai pada penelitian ini, peneliti menawarkan rekomendasi berikut untuk penelitian di masa mendatang: 1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan menggunakan populasi dengan sektor yang berbeda. Contohnya industri manufaktur yang mungkin memiliki pendekatan berbeda untuk mengungkapkan emisi karbon (karena). fenomena 2. Bagi perusahaan, diharapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dirilis setiap tahunnya dalam urutan yang lengkap guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan. 3. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah secara bertahap membiasakan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, mengingat pengungkan emisi karbon akan efektif diberlakukan 1 Januari 2027. Perusahaan memiliki tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sebagai hasil dari pengungkapan emisi karbon yang mereka gunakan. Pemerintah harus mengambil tindakan yang direncanakan untuk mendorong praktik bisnis

yang lebih responsif dan berkelanjutan serta memastikan bahwa setiap sektor industri memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. 86

REPORT #24499123

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

1.	INTERNET SOURCE **2.82%** e-journal.trisakti.ac.id *https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/download/17244/10059/6…*	●
2.	INTERNET SOURCE **2%** repository.uinjkt.ac.id *https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82369/1/LILLA%20D..*	●
3.	INTERNET SOURCE **1.95%** repository.ukitoraja.ac.id *https://repository.ukitoraja.ac.id/id/eprint/828/1/Mekanisme%20%20Pengungk…*	●
4.	INTERNET SOURCE **1.89%** journal.ukwms.ac.id *https://journal.ukwms.ac.id/index.php/JIMA/article/view/5350/3557*	●
5.	INTERNET SOURCE **1.76%** eprints.iain-surakarta.ac.id *http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8935/1/FULL%20SKRIPSI_NI%E2%80%99MAT…*	● ●
6.	INTERNET SOURCE **1.53%** ejournal3.undip.ac.id *https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36359/27…*	●
7.	INTERNET SOURCE **1.34%** repository.uinjkt.ac.id *https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80255/1/ISA%20TSA..*	● ●
8.	INTERNET SOURCE **1.24%** digilibadmin.unismuh.ac.id *https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40932-Full_Text.pdf*	● ●
9.	INTERNET SOURCE **1.05%** journal.wima.ac.id *http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/5350*	●

REPORT #24499123

INTERNET SOURCE

10. **1.05%** repository.nusaputra.ac.id
https://repository.nusaputra.ac.id/1060/1/DINA%20NURFADILA.pdf

INTERNET SOURCE

11. **1%** repository.unissula.ac.id
http://repository.unissula.ac.id/34767/1/Akuntansi_31402000149_fullpdf.pdf

INTERNET SOURCE

12. **0.87%** eprints.iain-surakarta.ac.id
https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3938/1/Full%20teks_175221149.pdf

INTERNET SOURCE

13. **0.87%** ojs.unimal.ac.id
https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/8722/4438

INTERNET SOURCE

14. **0.8%** dephub.go.id
https://dephub.go.id/post/read/transportasi-umum-massal-indonesia-menuju-z..

INTERNET SOURCE

15. **0.8%** repofeb.undip.ac.id
https://repofeb.undip.ac.id/14965/5/12.%20S%20-%20Daftar%20Pustaka%20-%..

INTERNET SOURCE

16. **0.8%** journal.ipm2kpe.or.id
https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/10809

INTERNET SOURCE

17. **0.78%** eprints.undip.ac.id
http://eprints.undip.ac.id/45845/1/06_SUHARDI.pdf

INTERNET SOURCE

18. **0.7%** repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/1920/1/SKRIPSI%20FULL.pdf

INTERNET SOURCE

19. **0.69%** journal.yrpipku.com
https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/download/3095/1652

INTERNET SOURCE

20. **0.66%** jea.ppj.unp.ac.id
http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/2035

INTERNET SOURCE

21. **0.62%** journal-laaroiba.com
https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/3681/3192

INTERNET SOURCE

22. **0.6%** eprints.unpak.ac.id
https://eprints.unpak.ac.id/7009/1/ADINDA%20RINDU%20LARASATI_021119237...

INTERNET SOURCE

23. **0.6%** journal.stiemb.ac.id
https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4410

INTERNET SOURCE

24. **0.59%** www.ijefm.co.in
https://www.ijefm.co.in/v7i12/25.php

INTERNET SOURCE

25. **0.53%** www.cnbcindonesia.com
https://www.cnbcindonesia.com/market/20210819175148-17-269733/begini-up...

INTERNET SOURCE

26. **0.52%** eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7095/11/BAB.IV.pdf

INTERNET SOURCE

27. **0.52%** repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/18613/7/BAB%20II.pdf

INTERNET SOURCE

28. **0.5%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/4641/4/4.%20BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

29. **0.49%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

30. **0.49%** eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7778/11/Bab%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

31. **0.49%** jea.ppj.unp.ac.id
http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/638/427/

INTERNET SOURCE

32. **0.47%** ejournal.undiksha.ac.id
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/76648/30282/2…

INTERNET SOURCE

33. **0.47%** eprints.upj.ac.id
http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

34. **0.46%** repository.usd.ac.id
https://repository.usd.ac.id/15538/2/042114071_Full.pdf

INTERNET SOURCE

35. **0.46%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf

INTERNET SOURCE

36. **0.45%** journal.yrpipku.com
https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/3095

INTERNET SOURCE

37. **0.45%** digilib.unila.ac.id
http://digilib.unila.ac.id/63930/3/DISERTASI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PE…

INTERNET SOURCE

38. **0.44%** journal.unj.ac.id
https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/47672/17749/133…

INTERNET SOURCE

39. **0.44%** repository.unair.ac.id
https://repository.unair.ac.id/2614/2/FULLTEXT.pdf

INTERNET SOURCE

40. **0.43%** repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/8936/4/BAB%203.pdf

INTERNET SOURCE

41. **0.43%** repository.unja.ac.id
https://repository.unja.ac.id/62792/10/SKRIPSI%20DELLIA%20HARLIANI.pdf

INTERNET SOURCE

42. **0.42%** www.liputan6.com
https://www.liputan6.com/global/read/5540480/badan-energi-internasional-seb..

REPORT #24499123

INTERNET SOURCE

43. **0.41%** ojs.pseb.or.id
https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeb/article/download/925/731/1988

INTERNET SOURCE

44. **0.41%** namara-feb.unpak.ac.id
https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/article/download/101/74/77

INTERNET SOURCE

45. **0.41%** repo.stie-pembangunan.ac.id
https://repo.stie-pembangunan.ac.id/575/1/19622139.pdf

INTERNET SOURCE

46. **0.4%** eprints.stiebankbpdjateng.ac.id
http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1427/2/SKRIPSI%20BAB%201-3.pdf

INTERNET SOURCE

47. **0.4%** repository.upi.edu
http://repository.upi.edu/37926/6/S_EKI_1405376_Chapter3.pdf

INTERNET SOURCE

48. **0.39%** journals.stie-yai.ac.id
https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/409/346/

INTERNET SOURCE

49. **0.39%** repository.iainkudus.ac.id
http://repository.iainkudus.ac.id/11183/7/7.%20BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

50. **0.39%** eprints.undip.ac.id
http://eprints.undip.ac.id/38952/1/GLADIA.pdf

INTERNET SOURCE

51. **0.37%** repositori.stiamak.ac.id
http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/614/9/SKRIPSI%20MEGA%20KUSUMAN...

INTERNET SOURCE

52. **0.36%** repositori.uin-alauddin.ac.id
https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16189/1/PENGARUH%20BUDGETING%20PA..

INTERNET SOURCE

53. **0.35%** jurnal.umt.ac.id
https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/article/download/10909/4961

REPORT #24499123

INTERNET SOURCE

54. 0.35% jurnal.polsri.ac.id
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/8687/3417

INTERNET SOURCE

55. 0.34% rayyanjurnal.com
https://rayyanjurnal.com/index.php/jetbus/article/download/4075/pdf

INTERNET SOURCE

56. 0.33% repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/8786/4/BAB%203.pdf

INTERNET SOURCE

57. 0.33% ejournal.unib.ac.id
https://ejournal.unib.ac.id/fairness/article/download/15235/7444/39211

INTERNET SOURCE

58. 0.33% eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7783/11/BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

59. 0.32% repository.stei.ac.id
http://repository.stei.ac.id/5170/4/BABIII.pdf

INTERNET SOURCE

60. 0.31% e-journal.trisakti.ac.id
https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/download/17890/10225/625...

INTERNET SOURCE

61. 0.31% repository.upy.ac.id
https://repository.upy.ac.id/7298/1/ETIKA%20BISNIS.pdf

INTERNET SOURCE

62. 0.31% repository.uinjkt.ac.id
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79662/1/JOLANDA%..

INTERNET SOURCE

63. 0.3% journal.iainkudus.ac.id
https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/download/23954/pdf

INTERNET SOURCE

64. 0.3% owner.polgan.ac.id
https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/232/119/1108

REPORT #24499123

INTERNET SOURCE

65. **0.29%** repository.unair.ac.id
https://repository.unair.ac.id/104145/4/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf

INTERNET SOURCE

66. **0.28%** prosiding-senada.upnjatim.ac.id
https://prosiding-senada.upnjatim.ac.id/index.php/senada/article/download/12…

INTERNET SOURCE

67. **0.28%** owner.polgan.ac.id
https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1535/913

INTERNET SOURCE

68. **0.27%** ojs.stiesa.ac.id
https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/dimensia/article/download/1255/530/

INTERNET SOURCE

69. **0.27%** eprints.ulbi.ac.id
https://eprints.ulbi.ac.id//1990/3/bab%203.pdf

INTERNET SOURCE

70. **0.27%** repository.umy.ac.id
https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9699/9.%20BAB%20V…

INTERNET SOURCE

71. **0.27%** repository.ubt.ac.id
https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT10-06-2024-114629.pdf

INTERNET SOURCE

72. **0.26%** eprints.ums.ac.id
https://eprints.ums.ac.id/93461/6/BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

73. **0.26%** openlibrary.telkomuniversity.ac.id
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/213076/bab1/pengaruh…

INTERNET SOURCE

74. **0.25%** repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/9974/7/BAB%203.pdf

INTERNET SOURCE

75. **0.25%** repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/1984/1/SKRIPSI%20FULL.pdf

REPORT #24499123

INTERNET SOURCE

76. **0.25%** jurnal.fmipa.unmul.ac.id
https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/

INTERNET SOURCE

77. **0.25%** owner.polgan.ac.id
https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/257/138/1139

INTERNET SOURCE

78. **0.24%** eprints.untirta.ac.id
https://eprints.untirta.ac.id/17543/7/Ardian%20wahyudi%20_5553160079_03.pdf

INTERNET SOURCE

79. **0.24%** repository.unissula.ac.id
http://repository.unissula.ac.id/34778/1/Akuntansi_31402000271_fullpdf.pdf

INTERNET SOURCE

80. **0.22%** eprints.ummetro.ac.id
http://eprints.ummetro.ac.id/1920/4/BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

81. **0.21%** ejournal.undiksha.ac.id
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/download/33141/1854…

INTERNET SOURCE

82. **0.21%** ejournals.umma.ac.id
http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/2255/1271/

INTERNET SOURCE

83. **0.21%** eprints.ums.ac.id
https://eprints.ums.ac.id/34431/6/BAB%20I.pdf

INTERNET SOURCE

84. **0.2%** dspace.uii.ac.id
https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7481/05%20BAB%203.pdf…

INTERNET SOURCE

85. **0.2%** repo.darmajaya.ac.id
http://repo.darmajaya.ac.id/16371/10/BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

86. **0.2%** repository.unpas.ac.id
http://repository.unpas.ac.id/59888/4/9.%20BAB%20II.pdf

REPORT #24499123

INTERNET SOURCE

87. 0.19% journal.ibs.ac.id
https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/232/206

INTERNET SOURCE

88. 0.19% e-jurnal.lppmunsera.org
https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/4482/26..

INTERNET SOURCE

89. 0.18% etheses.iainkediri.ac.id
https://etheses.iainkediri.ac.id/14465/4/934104719_bab3.pdf

INTERNET SOURCE

90. 0.18% eprints.uny.ac.id
https://eprints.uny.ac.id/65435/1/AnnisaFebria_15808144010.pdf

INTERNET SOURCE

91. 0.18% media.neliti.com
https://media.neliti.com/media/publications/251407-analisis-faktor-faktor-yang...

INTERNET SOURCE

92. 0.16% eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9479/11/11.%20BAB%20IV.pdf

INTERNET SOURCE

93. 0.15% betahita.id
https://betahita.id/news/detail/9971/emisi-2023-sektor-energi-pecah-rekor-gara..

INTERNET SOURCE

94. 0.15% unair.ac.id
https://unair.ac.id/analisis-pengungkapan-emisi-karbon-perusahaan-indonesia/

INTERNET SOURCE

95. 0.15% alphainvestasi.id
https://alphainvestasi.id/post/daftar-saham-energi/

INTERNET SOURCE

96. 0.15% eprints.ums.ac.id
https://eprints.ums.ac.id/118643/11/Naskah%20Publikasi%20-%202023-11-21T...

INTERNET SOURCE

97. 0.15% akurasi.unram.ac.id
https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/download/237/70/

INTERNET SOURCE

98. **0.14%** journal.uii.ac.id

https://journal.uii.ac.id/esds/article/download/33635/16825/115434

INTERNET SOURCE

99. **0.14%** jurnalvariansi.unm.ac.id

https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9

100.

INTERNET SOURCE

0.14% fima.co.id:443

https://fima.co.id:443/blog/perusahaan-pertambangan-yang-terdaftar-di-bei/

101.

INTERNET SOURCE

0.14% repo.darmajaya.ac.id

http://repo.darmajaya.ac.id/7911/7/BAB%20III.pdf

102.

INTERNET SOURCE

0.14% repository.uinjkt.ac.id

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35862/1/ANNISA%2...

103.

INTERNET SOURCE

0.13% jmks.uho.ac.id

https://jmks.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/25/26/222

104.

INTERNET SOURCE

0.13% repository.umy.ac.id

https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23078/BAB%20IV.pdf...

105.

INTERNET SOURCE

0.13% journalmab.ulm.ac.id

https://journalmab.ulm.ac.id/index.php/jbp/article/download/48/38/147

106.

INTERNET SOURCE

0.12% journal.universitaspahlawan.ac.id

https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/3210..

107.
INTERNET SOURCE
0.12% ejournal3.undip.ac.id
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/3306/3239

109.
INTERNET SOURCE
0.11% www.slideshare.net
https://www.slideshare.net/slideshow/langkah-uji-hipotesis-langkah-menguji-h...

110.
INTERNET SOURCE
0.11% accounting.binus.ac.id
https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-chow-test-dalam-evie..

111.
INTERNET SOURCE
0.11% jurnal.peneliti.net
https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7084/6043/

112.
INTERNET SOURCE
0.11% jos.unsoed.ac.id
https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jras/article/download/12790/5585/

113.
INTERNET SOURCE
0.11% download.garuda.kemdikbud.go.id
http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2902760&val=254...

114.
INTERNET SOURCE
0.1% unair.ac.id
https://unair.ac.id/pengungkapan-sdm-sebagai-strategi-manajemen-untuk-men..

115.
INTERNET SOURCE
0.1% markplusinstitute.com
https://markplusinstitute.com/explore/apa-itu-green-investment/?srsltid=AfmB...

116.
INTERNET SOURCE
0.1% jurnal.pknstan.ac.id
https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/1764/932/8319

117.
INTERNET SOURCE
0.1% ejournal.upbatam.ac.id
https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/25...

118.
INTERNET SOURCE
0.09% www.academia.edu
https://www.academia.edu/93745156/Pengaruh_Budaya_Organisasi_Dan_Grati...

120.
INTERNET SOURCE
0.09% www.smartstat.info
https://www.smartstat.info/materi/statistika/regresi/regresi-linier-sederhana.ht...

119.
INTERNET SOURCE
0.09% journal.unimma.ac.id
https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/6006/277...

121.
INTERNET SOURCE
0.09% journals.stie-yai.ac.id
https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/536/419/

122.
INTERNET SOURCE
0.08% repository.unsri.ac.id
https://repository.unsri.ac.id/144022/6/RAMA_61201_01011382025203_0019029...

123.
INTERNET SOURCE
0.08% journal.ukmc.ac.id
https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/632/573

124.
INTERNET SOURCE
0.07% repository.stiedewantara.ac.id
http://repository.stiedewantara.ac.id/1892/5/bab%203.pdf

125.
INTERNET SOURCE
0.06% eprints.ums.ac.id
https://eprints.ums.ac.id/19942/8/7._BAB_IV.pdf

126.
INTERNET SOURCE
0.06% repo.stie-pembangunan.ac.id
https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1641/1/15622030.pdf

127.
INTERNET SOURCE
0.05% repositori.uma.ac.id
https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1329/6/131801032_file%206.p...

128.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.btp.ac.id

http://repository.btp.ac.id/27/1/E%20Book%20Metodologi%20-%20Agung.pdf

REPORT #24499123

129.

INTERNET SOURCE

131.

0.04% ojs.uajy.ac.id

INTERNET SOURCE

https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/4644/2207

0.04% eprints.walisongo.ac.id

https://eprints.walisongo.ac.id/12858/1/132411049_NURUL%20FAUZIYAH_Full%..

130.

INTERNET SOURCE

132.

0.04% eprints.unkartur.ac.id

INTERNET SOURCE

http://eprints.unkartur.ac.id/40/6/Bab%20IV%20Hasil%20dan%20Pembahasan....

0.03% dspace.uii.ac.id

https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10828/06.3%20bab%203.p..

133.

INTERNET SOURCE

0.02% krzyzanowskimeble.pl

https://krzyzanowskimeble.pl/Feb-25_34217.html

134.

INTERNET SOURCE

0.02% pageid.borong.com

https://pageid.borong.com/blog/green-logistics/

135.

INTERNET SOURCE

0.02% e-journal.uajy.ac.id

http://e-journal.uajy.ac.id/2662/3/2EA16912.pdf

136.

INTERNET SOURCE

0.02% repository.unpas.ac.id

http://repository.unpas.ac.id/72235/5/BAB%20III_194020197_Silvia%20Dwi%20...